



**EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
PERBANKAN BERDASARKAN PSAK No. 31
Studi Kasus Pada: Bank BPD DIY**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:
Yulita Dewi Setyaningsih
NIM: 002114226

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005**

SKRIPSI

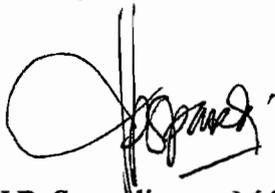
**EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN
BERDASARKAN PSAK NO.31
Studi Kasus Pada Bank BPD DIY**

Oleh :

Yulita Dewi Setyaningsih
NIM : 002114226

Telah Disetujui :

Pembimbing I



Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt.

Tanggal, 18 Juli 2005

Pembimbing II



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.

Tanggal, 29 Agustus 2005

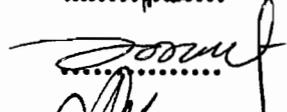
SKRIPSI
EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
PERBANKAN BERDASARKAN PSAK No. 31
Studi Kasus Pada Bank BPD DIY

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Yulita Dewi Setyaningsih
NIM : 002114226

Telah dipertahankan didepan
Panitia Penguji pada tanggal 3 Oktober 2005
dan dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji:

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt	
Sekretaris	Fr. Reni Retno Anggraini, SE., M.Si., Akt	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt	
Anggota	M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt	

Yogyakarta, 19 Oktober 2005

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Dekan


Drs. Alex Kahu Lantum, M.S

MOTTO

- *Kelemahan kita yang terbesar terletak dalam menyerah. Cara yang paling pasti untuk meraih sukses adalah dengan selalu mencoba sekali lagi.*
- *Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. (Filipi 4:6)*

*I hear n' I Forget
...I See n' I Remember...
I Do n' I Understand*

*Not having a goal is more dangerous than not reaching
it*

Semua kulakukan dengan CINTA

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

- ☪ *Yesus Sang Penebusku
Atas limpahan berkat dan rahmatnya,
Atas ampun yang tiada henti,
Atas kesempatan yang telah dianugerahkan,
Yang telah menuntun, membimbing dan menyertaiku.
Anugerah dan cinta-Mu itulah jalan hidupku.*
- ☪ *Bunda Maria Perantaraku*
- ☪ *Bapak, Ibu, Kakak serta adik-adikku*
- ☪ *Yang selalu setia menemani disaat sedih maupun senang, menyediakan bahu untuk bersandar, tempat untuk berlindung dan hati yang tulus ikhlas untuk menerima kelebihan dan kekuranganku, semoga segala rintangan akan mudah untuk dilalui dan menjadi indah pada waktunya.....*
- ☪ *Almamaterku tercinta "Universitas Sanata Dharma".*
- ☪ *Semua orang yang mencintai dan yang kucintai.*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 31 Oktober 2005

Penulis



Yulita Dewi Setyaningsih

ABSTRAK

EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN BERDASARKAN PSAK No. 31 Studi Kasus Pada Bank BPD DIY

Yulita Dewi Setyaningsih
NIM: 002114226
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2005

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan Bank BPD DIY dengan PSAK No. 31. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah: (1) memaparkan laporan keuangan yang disajikan oleh bank untuk satu periode yaitu tahun 2002, (2) melihat unsur-unsur laporan keuangan yang disajikan oleh bank BPD DIY, (3) membandingkan laporan keuangan yang disajikan oleh bank BPD DIY dengan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 31, (4) membuat analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai laporan keuangan yang disajikan oleh bank BPD DIY telah sesuai dengan PSAK No. 31 atau belum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum elemen laporan keuangan yang disajikan oleh Bank BPD DIY telah sama dengan elemen laporan keuangan dalam PSAK No. 31, namun dalam penyajian masing-masing pos dalam laporan keuangannya masih terdapat banyak perbedaan sehingga belum ada kesesuaian antara laporan keuangan Bank BPD DIY dengan laporan keuangan menurut PSAK No. 31. Ketidaksesuaian tersebut terletak pada tidak disajikannya akun yang sesuai dengan PSAK No. 31, perbedaan letak penyajian serta perbedaan nama akun yang disajikan menurut laporan keuangan bank BPD DIY dan laporan keuangan menurut PSAK No. 31.

ABSTRACT

THE EVALUATION OF BANKING FINANCIAL REPORT PRESENTATION BASED ON PSAK NO. 31

The Case Study at BPD DIY Bank

Yulita Dewi Setyaningsih

NIM : 002114226

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2005

The purpose of this research was to find out the compatibility of financial report presentation of BPD DIY Bank with PSAK No. 31. The method used in data collection were documentation and interview. The technique of data analysis used to answer the problem were: (1) describing the financial report provided by the bank for one period, that was, in the year of 2002, (2) reviewing the elements of financial report provided by the Bank, (3) comparing the financial report provided by the Bank with the one which was appropriate with PSAK No. 31, (4) making the analysis so that it could be drawn a conclusion about the financial report provided by the Bank whether it was already appropriate with PSAK No. 31 or not.

The result of research indicated that in general the elements of financial report provided by BPD DIY Bank had been the same with the one in PSAK No. 31, but in presenting each post of its financial report, there were still many differences so that there was no compatibility between them. That incompatibility was laid on the account which was appropriate to PSAK No. 31, but was not presented the difference in the presentation location (position) and the difference in the account's name presented according to the bank's financial report and the one according to PSAK No. 31.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih atas segala rahmat dan Kurnia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Perbankan Berdasarkan PSAK No. 31”, studi kasus pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Jurusan akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yang tak ternilai harganya dari awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Ir. Hansiadi Yuli Hartanto, M.si., Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. Y.P. Supardiyono, M.si., Akt., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Drs. Yusef Widya Karsana, M.si., Akt., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dosen- dosen serta seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, (*M' Frans, M'Yuli, M'Has, Mbak Tutik dan Mbak Heni makasih atas pinjaman bukunya*), yang telah memberikan fasilitas-fasilitas yang penulis butuhkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada *P'Hendra.... atas kepercayaan, bimbingan serta masukan yang bapak berikan, P'Mardi, P' Yudi, Bu Erna (terima kasih bu atas koreksi abstraknya), Bu Cicil* dan semuanya yang telah memberikan banyak pengetahuan (*Thank's a lot for all*)
7. Pimpinan dan karyawan Bank Pembangunan Daerah Propinsi DIY yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, untuk melakukan penelitian.
8. **Bapak dan Ibu**, yang telah memberikan cinta kasih, dukungan dan doa demi masa depanku, Yang selalu menasehatiku untuk selalu bersabar, Aku tidak berarti apa-apa tanpa asuhan, bimbingan, dorongan, pengorbanan, cinta dan kasih sayang serta doa tulus kalian. **Bude** yang selalu memberi semangat dan membersarkan hatiku. **Kakak dan adik2ku** yang rela mengalah atas banyak hal demi kelancaran kuliahku serta kasih sayang kalian. Terima kasih atas pengertian dan pengorbanan kalian. Semoga semua itu tidak akan sia-sia.

9. Teman-teman KKP angkatan VII khususnya Kelompok 13 (*Mache, Enan, Yeyen, Milo, Yuni, Alex, dan Nelly*... mungkin peristiwa itu... yang menjadikan kita menjadi lebih dekat terima kasih atas kebersamaannya dalam suka dan duka.
10. Teman-teman Akuntansi '00 Kelas A, B, C dan khususnya Kelas D (*Atik, Uwik, Fika, Endang CL*.... dimana kamu sekarang, *Tatik*... yang dengan tulus mendengarkan segala keluh kesahku & selalu memberi semangat disaat aku jatuh.... Trim's ya kapan kamu ke Jogja lagi) dan semuanya yang telah memberikan bantuan moril, memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sahabat baruku yang selalu memberi semangat: **Andy, Patrick**... ayo semangat, **Eny W**.... yang selalu membuat orang lain gembira nggak boleh nakal ya non, **Ucil, Berta, Prima, Harpi dan Yuli**.
11. Teman-teman MPT kelas P'Supar: *Natalia, Tosa, Omex, Tracy*.... yang sudah lulus duluan sukses buat kalian, *Yudith*... makasih transparansinya, *Menik, Wi2d, Dian, Ani n' M' Una* ayo semangat. Teman-teman dalam bimbingan skripsi yang telah memberikan doa, dukungan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Semua pihak yang sudah membantu yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 31 Oktober 2005

Penulis

Yulita Dewi Setyaningsih



DAFTAR ISI

	Halaman
Hal Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto dan Persembahan.....	iv
Pernyataan Keaslian Karya	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Standar Akuntansi.....	6
1. Arti Penting Standar Akuntansi.....	6
2. Sifat-Sifat Standar Akuntansi	6
3. Tujuan Standar Akuntansi	7
B. Konsep Dasar Laporan Keuangan	7
1. Pengertian Laporan Keuangan	7
2. Unsur Laporan Keuangan	9
a. Unsur posisi keuangan.....	9
b. Unsur kinerja perusahaan.....	10
C. Laporan Keuangan Berdasarkan Pola Umum dan Berdasarkan	
PSAK No 31	10
1. Unsur – Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan Pola Umum	
a. Neraca	10
b. Laporan Laba Rugi	11
c. Laporan Arus Kas	12
d. Catatan Atas Laporan Keuangan	13
2. Unsur – Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan	
PSAK No. 31	13
a. Neraca	13
b. Laporan Laba Rugi	16
c. Laporan Perubahan Ekuitas	18
d. Laporan Arus Kas	18

e. Catatan Atas Laporan Keuangan	19
D. Karakteristik Laporan Keuangan.....	19
E. Bank.....	20
1. Pengertian Bank	20
2. Jenis-Jenis Bank.....	23
a. Dilihat dari segi fungsinya.....	23
b. Dilihat dari segi pemiliknya	23
c. Dilihat dari segi penciptaan uang giral.....	25

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	28
D. Data yang Dicari.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat dan Perkembangan Bank Pembangunan Daerah DIY.....	31
B. Visi dan Misi Bank.....	33
C. Struktur Organisasi.....	33
D. Pelayanan Bank BPD DIY	38

BAB V. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data	40
B. Unsur-Unsur Laporan Keuangan yang tersedia di Bank.....	41
C. Perbandingan Laporan Keuangan Hasil Penelitian dan Laporan Keuangan Menurut PSAK No. 31.....	47
D. Hasil Analisa Kesamaan dan perbedaan Laporan Keuangan Hasil Penelitian dengan Laporan keuangan Menurut PSAK No. 31	66
1. Analisa Perbedaan antara Laporan Keuangan Menurut PSAK No. 31 dengan Laporan Keuangan Menurut Perusahaan.	66
2. Analisa Kesamaan antara Laporan Keuangan Menurut PSAK No. 31 dengan Laporan Keuangan Menurut Perusahaan.	71

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Keterbatasan	74
C. Saran.....	74

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel V.1	Tabel Perbandingan Elemen Laporan Keuangan Menurut PSAK No.31 dan Menurut Bank BPD DIY	61
Tabel V.1	Tabel Perbandingan Masing-Masing Pos antara Neraca Menurut PSAK No.31 dan Neraca Menurut Bank BPD DIY	61
Tabel V.2	Tabel Perbandingan Masing-Masing Pos antara Laba Rugi Menurut PSAK No.31 dan Laba Rugi Menurut Bank BPD DIY	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1	Format Penyusunan Neraca Perusahaan	41
Gambar 5.2	Format Penyusunan Laba Rugi Perusahaan	44
Gambar 5.3	Format Penyusunan Laporan Arus Kas Perusahaan.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu negara yang perekonomiannya semakin berkembang, sudah merupakan suatu kebutuhan akan tersedianya sistem perbankan yang baik dan handal serta mampu mendukung semua kegiatan bisnis dan ekonomi yang dilakukan oleh para usahawan. Dalam struktur perekonomian Indonesia peranan perbankan Indonesia dalam pembangunan mempunyai arti yang sangat penting mengingat keberadaannya yang sangat dibutuhkan dalam pembiayaan pembangunan. Dengan diberlakukannya Undang-Undang no. 7 tahun 1992 dan diperbaharui dengan Undang-undang no. 10 tahun 1998 tentang perbankan, maka peranan perbankan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan baik nasional dan regional mempunyai arti yang sangat strategis mengingat fungsi utamanya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Perbankan Indonesia sebagai lembaga penghimpun dana mempunyai misi sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Bank merupakan sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Banyak orang dan organisasi yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan atau meminjam dana. Oleh karena itu, bank memainkan peran penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sistem moneter melalui kedekatan hubungannya dengan badan-badan pengatur dan

instansi pemerintah. Dalam rangka memelihara kepercayaan masyarakat tersebut, pemerintah banyak mengeluarkan peraturan dibidang perbankan.

Perkembangan perbankan sejak dikeluarkannya kebijakan deregulasi perbankan bulan Juni 1983, telah memacu perbankan harus lebih aktif memobilisasi dana masyarakat serta menyalurkan pada berbagai obyek pembiayaan. Untuk melihat perkembangan perbankan yang semakin maju, maka bank harus menyusun laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Informasi mengenai perkembangan bank tersebut sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank untuk pengambilan keputusan.

Suatu laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, handal dan dapat diperbandingkan. Akan tetapi perlu disadari pula bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank, karena secara umum laporan keuangan hanya mengajukan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Walaupun demikian dalam beberapa hal, bank perlu menyediakan informasi non keuangan yang merupakan pengaruh keuangan dimasa depan. Agar laporan keuangan yang disajikan oleh bank dapat lebih berkualitas, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan standar akuntansi yang mengatur pelaporan keuangan perbankan (PSAK No. 31). Pernyataan standar akuntansi keuangan tersebut bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan bank. Dengan adanya standar akuntansi itu, maka diharapkan laporan keuangan bank akan lebih mutakhir

didipahami oleh para pemakai, dan memiliki relevansi serta mempunyai daya banding tinggi.

Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta didirikan dengan maksud membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank BPD DIY berperan sebagai perantara antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang memerlukan dana (Laporan Tahunan Bank BPD DIY, 2002:10).

Dalam menjalankan tugasnya tersebut, bank juga diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan sebuah bank. Laporan keuangan yang disusun hendaknya mengikuti standar yang telah diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan perbankan agar laporan keuangan yang dihasilkan akan mudah dipahami, memiliki relevansi serta mempunyai daya banding yang tinggi. Dalam hal ini IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk perbankan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyajian laporan keuangan bank. Untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Yogyakarta telah sesuai dengan PSAK No. 31 atau belum, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Bank BPD DIY.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah penyajian laporan keuangan Bank BPD DIY telah sesuai dengan PSAK No. 31?

C. Batasan Masalah

Dunia perbankan memiliki karakteristik khusus yang membuat transaksi dan akuntansi perbankan menjadi khas. PSAK mengatur akuntansi perbankan untuk transaksi yang berkaitan secara khusus tersebut, sehingga keberadaan PSAK sangat berpengaruh dan bisa dijadikan pedoman dalam penyajian laporan keuangan bagi bank. Oleh sebab itu, penulis bermaksud meneliti secara khusus (membatasi masalah) pada penyajian laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan untuk melihat kesesuaiannya dengan PSAK No. 31.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan Bank BPD DIY dengan PSAK No. 31.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, khususnya bagian akuntansi untuk mengetahui tentang PSAK No. 31 sehingga dapat dijadikan pedoman pada pelaporan selanjutnya.

b. Bagi Universitas Sanata Dharma

Referensi tentang akuntansi perbankan bagi sivitas akademika

c. Bagi Penulis

Penerapan mata kuliah yang diperoleh dibangku kuliah pada praktek sesungguhnya.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini akan disebutkan dan dijelaskan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian dan pembahasan masalah.

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV Gambaran Umum perusahaan

Dalam bab ini akan diuraikan sejarah berdirinya Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, lokasi Bank, tujuan Bank, struktur organisasi Bank, produk-produk yang disajikan bank serta visi dan misi bank.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini, data yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan landasan teori yang digunakan oleh penulis.

Bab VI Penutup

Dalam bab ini penulis menarik kesimpulan dari pembahasan dan memberikan saran-saran yang berguna bagi Bank.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Standar Akuntansi

1. Arti Penting Standar Akuntansi

Pemahaman dan dapat diperbandingkannya laporan keuangan antar perusahaan akan semakin meningkat apabila laporan keuangan disajikan dalam format yang seragam dan menggunakan deskripsi yang sama untuk pos-pos yang sejenis. Pernyataan ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan PSAK melalui (PSAK No. 1,1)

- a. Penerapan persyaratan dalam PSAK termasuk persyaratan pengungkapan,
- b. Pemberian pedoman struktur laporan keuangan termasuk persyaratan minimum dari setiap komponen utama laporan, kebijakan akuntansi dan catatan atas laporan keuangan,
- c. Penetapan persyaratan praktis untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan materialitas, kelangsungan usaha, pemilihan kebijakan akuntansi dalam hal tidak ada pengaturan oleh PSAK, konsistensi dan penyajian informasi komparatif.

2. Sifat-Sifat Standar Akuntansi

Standar akuntansi mendominasi tugas-tugas akuntan. Standar akuntansi menyajikan petunjuk yang praktis dan mudah terkait dengan tugas-tugas akuntansi. Standar secara umum diterima sebagai aturan

perusahaan, yang diikuti dengan sanksi dan kepatuhan, *Edey* membedakan persyaratan standar dalam 4 tipe (Marwata dkk, 2000: 88):

- a. Menyatakan bahwa akuntan harus melaporkan pada masyarakat tentang apa yang mereka lakukan dengan mengungkapkan metode-metode serta asumsi-asumsi (kebijakan akuntansi) yang digunakan.
- b. Mengarah pada pencapaian keseragaman penyajian laporan keuangan.
- c. Melakukan pengungkapan terhadap hal-hal khusus dimana para pengguna diminta untuk melakukan pengujian terhadap kebijakan yang dibuat.
- d. Memerlukan pembuatan keputusan baik secara eksplisit maupun implisit tentang persetujuan penilaian asset dan penetapan *income*.

3. Tujuan Standar Akuntansi

Tujuan standar akuntansi adalah menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Statement*) yang selanjutnya disebut "Laporan Keuangan" agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain (PSAK No. 1,1).

B. Konsep Dasar Laporan keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat berdasarkan standar akuntansi yang diterima umum mencerminkan efek keputusan yang dibuat oleh manajemen pada masa lalu dan sekarang. Laporan keuangan yang didasarkan pada standar akuntansi yang berusaha mencatat secara konsisten dan wajar setiap

transaksi bisnis dengan menggunakan prinsip biaya historis pada waktu transaksi terjadi dan proses penandingan pendapatan dengan biaya melalui aktual dan alokasi. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 1983:2-3).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedang tujuan laporan keuangan menurut *APB statement No. 4 (AICPA)* menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membagi menjadi dua yaitu :

Tujuan umum yaitu menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima, sedangkan tujuan khusus yaitu memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi yang relevan (Harahap, 1993 : 17).

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi sekaligus merupakan sasaran yang mengarahkan dan harus dipakai sebagai pedoman didalam penyelenggaraan akuntansinya. Akuntansi keuangan lebih menitikberatkan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan pihak ekstern, yang terdiri banyak pihak dan kepentingan yang berbeda-beda. Oleh karena itu penyusunan laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi harus memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan tersebut.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan itu ialah :

- a. Dapat memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan- keputusan ekonomi.
- b. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya, mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan bersih perusahaan.
- c. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
- d. Menyajikan lain-lain informasi yang diperlukan, mengenai perubahan-perubahan harta dan kewajiban, serta mengungkapkan lain-lain informasi yang sesuai dengan keperluan para pemakainya (Harnanto, 1992 : 32).

2. Unsur Laporan Keuangan

Unsur laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi (Prastowo, 1995 : 16):

a. Unsur Posisi Keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan akan diperoleh perusahaan.
- 2) Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengaki-

batkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban

b. Unsur Kinerja Perusahaan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laporan rugi laba. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*).

- 1) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk penambahan atau pemasukan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi (setoran) penanaman modal.
- 2) Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

C. Laporan Keuangan Berdasarkan Pola Umum dan Berdasarkan PSAK No. 31

1. Unsur-unsur Laporan Keuangan Berdasarkan Pola Umum

a. Neraca

Unsur laporan keuangan ini terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.

Aktiva : sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan

Aktiva disajikan dengan menempatkan akun investasi pada urutan pertama diikuti rekening-rekening aktiva yang lain.

Kewajiban : merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban. Pelunasan kewajiban dapat dilakukan dengan cara pembayaran kas, penyerahan aktiva lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain atau konversi kewajiban menjadi ekuitas.

Ekuitas: hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

b. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba terdiri dari pendapatan dan beban.

Pendapatan : penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti dan sewa.

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.

Beban : mencakup kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Aktivitas operasi : aktivitas penghasil utama perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas aktivitas perusahaan operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.

Aktivitas investasi : perolehan dan pelepasn aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan

penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus masa depan.

Aktivitas pendanaan : aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Aktivitas ini perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

d. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan juga menampung catatan serta informasi lainnya. Misalnya, laporan tersebut mungkin menampung informasi tambahan yang relevan dengan kebutuhan pemakai neraca dan laporan laba rugi dan mencakup pengungkapan tentang resiko dan ketidakpastian yang mempengaruhi perusahaan.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian akhir dari komponen laporan keuangan bank umum. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan tentang:

- 1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- 2) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.

- 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian yang wajar.

2. Unsur-unsur Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 31

a. Neraca

Dalam penyajian neraca, aktiva dan kewajiban dikelompokkan berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya.

Dengan memperhatikan ketentuan yang diatur dalam PSAK lainnya, penyajian pada neraca atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan mencakup, tetapi tidak terbatas pada unsur-unsur aktiva, kewajiban dan ekuitas berikut.

Aktiva terdiri dari : kas, giro pada bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit, tagihan akseptasi, penyertaan saham, aktiva tetap, aktiva lain-lain.

Kewajiban terdiri dari : kewajiban segera, simpanan, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji beli kembali, kewajiban derivatif, kewajiban akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman diterima, estimasi kerugian

komitmen dan kontinjensi, kewajiban lain-lain, pinjaman subordinasi.

Ekuitas terdiri dari : modal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba (rugi).

Pos-pos dengan nilai material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos aktiva dan kewajiban diatas disajikan dalam pos tersendiri.

Pendekatan yang paling berguna dalam membuat klasifikasi aktiva dan kewajiban adalah dengan cara mengelompokkan aktiva dan kewajiban tersebut berdasarkan karakteristiknya dan menyajikan aktiva dan kewajiban tersebut dalam urutan yang kurang lebih mencerminkan likuiditasnya, urutan likuiditas secara garis besar akan sama dengan urutan jatuh temponya. Pos lancar dan tidak lancar tidak disajikan secara terpisah karena sebagian besar aktiva dan kewajiban suatu bank dapat direalisasi atau diselesaikan dalam waktu dekat.

Para pengguna laporan keuangan memerlukan informasi yang dapat memberikan gambaran tentang hubungan dan ketergantungan bank terhadap berbagai pihak, seperti bank lain, pelaku pasar uang lainnya, dan penyimpan. Dengan demikian bank mengungkapkan secara terpisah hal-hal sebagai berikut:

- 1) saldo pada Bank Indonesia
- 2) penempatan pada bank-bank lain
- 3) penempatan pada pasar uang

- 4) simpanan dari bank-bank lain, dan
- 5) simpanan lain.

Jumlah aktiva dan kewajiban yang disajikan dalam neraca tidak boleh disalinghapuskan dengan kewajiban atau aktiva lain kecuali secara hukum dibenarkan dan saling hapus tersebut mencerminkan perkiraan realisasi atau penyelesaian aktiva atau kewajiban.

b. Laporan Laba Rugi

Bank menyajikan laporan laba rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lain.

Laporan laba rugi bank menyajikan secara terperinci unsur pendapatan dan beban, serta membedakan antara unsur-unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

Dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK lainnya, penyajian pada laporan laba rugi atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan mencakup, tetapi tidak terbatas pada unsur-unsur pendapatan dan beban berikut : Pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan komisi, beban provisi dan komisi, keuntungan atau kerugian penjualan efek, keuntungan atau kerugian investasi efek, keuntungan

atau kerugian transaksi valuta asing, pendapatan deviden, pendapatan operasional lainnya, beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif lainnya, beban administrasi umum, beban operasional lain.

Jenis-jenis pendapatan utama dari operasi suatu bank, antara lain adalah pendapatan bunga, pendapatan provisi dan pendapatan komisi, serta pendapatan jasa lainnya. Setiap jenis pendapatan diungkapkan secara terpisah agar para pengguna dapat menilai kinerja bank. Pengungkapan tersebut merupakan pengungkapan tambahan disamping yang dipersyaratkan oleh PSAK 5: *Pengungkapan Informasi Keuangan Menurut Segmen*. Jenis-jenis beban utama dari operasi suatu bank, antara lain, adalah beban bunga, beban komisi, beban penyisihan kerugian aktiva produktif, beban yang terkait dengan penurunan nilai tercatat investasi dan beban administrasi umum. Setiap jenis beban diungkapkan secara terpisah agar para pemakai dapat menilai kinerja bank. Pos-pos pendapatan dan beban tidak boleh disalinghapuskan, kecuali yang berhubungan dengan transaksi lindung nilai dan dengan aktiva dan kewajiban yang disalinghapuskan sebagaimana yang diatur dalam paragraf 87. Saling hapus harus dilakukan secara hati-hati. Tidak semua pos bisa disalinghapuskan. Saling hapus yang tidak tepat dapat menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam memahami kinerja dari berbagai aktivitas bank dan tingkat imbal hasil yang diperoleh dari jenis-jenis aktiva tertentu. Pendapatan bunga dan beban bunga diungkapkan secara terpisah untuk memberikan pemahaman yang lebih

baik mengenai komposisi dan alasan perubahan nilai bersih bunga. Nilai bersih bunga merupakan selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga. Manajemen dianjurkan mengungkapkan rata-rata tingkat bunga, rata-rata nilai aktiva yang menghasilkan bunga, dan rata-rata kewajiban yang berbunga dalam periode yang bersangkutan. Apabila pemerintah menyediakan bantuan kepada bank berupa dana atau fasilitas kredit dengan tingkat bunga yang lebih rendah daripada tingkat bunga pasar maka manajemen dianjurkan mengungkapkan bantuan tersebut dan dampaknya terhadap laba bersih.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas disajikan sesuai dengan PSAK 1 : *Penyajian Laporan Keuangan*. Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus dilaporkan dalam laporan keuangan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan keuangan disajikan sesuai PSAK 2 : *Laporan Arus Kas* dan harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan. Kas dan setara kas terdiri atas :

- 1) kas
- 2) giro pada Bank Indonesia
- 3) giro pada bank lain

Mengingat bank mempunyai likuiditas yang sangat ketat jika dibandingkan dengan perusahaan pada umumnya maka penempatan yang segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya tidak termasuk dalam perhitungan ini.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang perlu penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. Dengan memperhatikan ketentuan PSAK lainnya, catatan atas laporan keuangan bank mengungkapkan, tetapi tidak terbatas pada

Analisis Jatuh Tempo Aktiva dan Kewajiban

Komitmen, Kontinjensi, dan Unsur-unsur di Luar Neraca (*Off Balance Sheet Items*)

Konsentrasi Aktiva, Kewajiban, dan unsur-unsur di Luar Neraca.

D. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif pokok (Chariri dan Gozali, 2001: 126-129):

1. Dapat Dipahami

Pemakai diasumsikan mempunyai pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi, kemauan mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

2. Relevan

Informasi yang relevan dapat mempengaruhi keputusan pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, kini atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi hal evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Informasi dikatakan andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material. Dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*Faithfull Representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Diperbandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja.

E. Bank

1. Pengertian Bank

Definisi mengenai bank yang dikutip dibawah ini pada dasarnya tidak berbeda satu sama lain, walaupun ada perbedaan hanya nampak pada tugas atau usaha bank. Ada yang mendefinisikan bank sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun uang dari pihak ketiga. Sedangkan definisi lain mengatakan bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit

pada waktu yang ditentukan. Penulis lain mendefinisikan bank adalah suatu badan usaha yang usaha utamanya menciptakan kredit. Prof. G. M. Verryn Stuart dalam bukunya *Bank Politik* mengatakan, "bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral (Suyatno, 1988 : 1).

Menurut undang-undang No. 7 tahun 1992 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Definisi lain dalam PSAK No. 31 adalah :

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (IAI, 2000:31.1).

Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha perusahaan dll (Siamat, 1993 : 1).

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Supramono, 1995 : 2).

Perubahan istilah lembaga keuangan menjadi badan usaha dimaksudkan agar lembaga perbankan lebih professional dalam mengelola usaha perputaran uang dari dan ke masyarakat. Dari pengertian diatas

terlihat usaha bank lebih terarah tidak semata-mata memutar uang untuk mencari keuntungan perusahaan, tetapi undang-undang menghendaki agar taraf hidup rakyat banyak ditingkatkan. Hal ini merupakan tanggung jawab bank dalam rangka mewujudkan cita-cita negara kita untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur.

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang paling penting peranannya dalam masyarakat adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Sinungan, 1989 : 111)

Di sini kita bisa melihat betapa pentingnya kaitan antara uang dan bank, oleh karena pada dasarnya bank adalah suatu lembaga yang berniaga uang. Dari definisi tentang peranan bank tersebut bisa ditarik kesimpulan peranan dan fungsi bank dalam masyarakat yaitu :

- a. Sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat,
- b. Sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit/ sebagai lembaga pemberi kredit,
- c. Sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

Sedangkan fungsi pokok bank umum adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang melalui penyaluran kredit dan investasi.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- d. Menyediakan jasa-jasa pengelolaan dana dan *trust* atau perwalian amanat kepada individu dan perusahaan-perusahaan.
- e. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional.

- f. Memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga.
- g. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain missal kartu kredit, cek perjalanan, ATM, transfer dana dsb.(Siamat, 1993 : 16-17)

2. Jenis-jenis Bank

Pembagian jenis bank dapt dilakukan dari berbagai segi, yaitu dilihat dari segi fungsinya, dari segi kepemilikannya dan dari segi penciptaan uang giral (Suyatno, 1998 : 15) :

a. Dilihat dari segi fungsinya

- 1) Bank Sentral, adalah Bank Indonesia sebagaimana yang dimaksud dalam UUD 1945 dan yang didirikan berdasarkan UU No. 13/1968.
- 2) Bank Umum, adalah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
- 3) Bank Tabungan, adalah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga.
- 4) Bank pembangunan, adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang, serta dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang dibidang pembangunan
- 4) Bank Desa, adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan natura dan usahanya meniberikan kredit jangka pendek dalam bentuk uang maupun dalam bentuk natura kepada sektor pertanian dan pedesan.

b. Dilihat dari segi pemiliknya

1) Bank-bank milik negara terdiri dari:

- a) Bank Sentrak atau Bank Indonesia yang didirikan dengan UU No. 13/1968.
- b) Bank Umum Milik Negara, diantaranya adalah BNI 1946, BDN, Bank Bumi Daya, BRI dan Bank Ekspor Impor Indonesia.
- c) BTMN atau BTN yang didirikan dengan UU No. 20/1968.
- d) Bank Pembangunan Milik Negara yang berupa Bank Pembangunan Indonesia, didirikan dengan UU No. 13/1960.

2) Bank Milik Pemerintah Daerah

Biasanya berupa bank-bank pembangunan daerah yang terdapat pada setiap daerah tingkat I. Bank ini didirikan berdasarkan UU No. 13/1962.

3) Bank-bank Milik Swasta

Bank-bank milik swasta dapat dibagi dalam 3 macam, yaitu:

- a) Bank-bank milik swasta nasional, adalah bank-bank yang seluruh saham-sahamnya dimiliki warga negara Indonesia dan atau badan-badan hukum peserta dan pimpinannya terdiri dari WNI. Pendirian bank-bank ini berdasarkan pada SK Menteri Keuangan No. Kep/603/M/IV/12/1968. Bank-bank milik swasta ini dapat berbentuk: bank Umum Swasta, Bank Tabungan Swasta dan Bank Pembangunan Swasta.
- b) Bank-Bank Milik Swasta Asing
Bank-bank milik swasta asing adalah bank-bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh warga negara asing dan atau badan-badan hukum yang peserta dan pimpinannya terdiri atas warga



negara asing. Bank ini didirikan berdasarkan SK Men. Keu. No.034/MK/IV/2/1968. Bank-bank milik swasta dapat berupa: bank umum asing, bank tabungan asing dan bank pembangunan asing.

- c) Kerjasama antara bank swasta nasional dengan swasta asing
Yang masuk dalam kelompok ini merupakan bank gabungan atau bank campuran swasta nasional dan swasta asing.

4) Bank Koperasi

Bank koperasi adalah bank yang modalnya berasal dari kumpulan koperasi. Bank koperasi dapat berbentuk :

- a) Bank Umum Koperasi
- b) Bank Tabungan Koperasi
- c) Bank Pembangunan Koperasi

c. Dilihat dari segi penciptaan uang giral

Dilihat dari segi ini, dikenal dua jenis bank, yaitu bank primer dan bank sekunder.

- 1) Bank Primer adalah bank yang dapat menciptakan uang giral.

Yang termasuk dalam bank primer yaitu:

- a) Bank Sirkulasi (bank sentral) yang dapat menciptakan kredit dalam
- b) Bank Umum yang dapat menciptakan uang giral

- 2) Bank Sekunder adalah bank yang bertugas sebagai perantara dalam menyalurkan kredit. Yang termasuk dalam bank sekunder yaitu:

- a) Bank Tabungan
- b) Bank-bank lainnya yang tidak menciptakan uang giral

Sedangkan pembagian bank menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah :

1) Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Adapun lapangan usaha Bank Umum Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut:

- a) Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
- b) Memberikan kredit.
- c) Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d) Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah.
- e) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- g) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- h) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i) Melakukan penempatan dana dari nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- j) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.

k) Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Adapun lapangan usaha BPR yang diperkenankan pemerintah sesuai dengan pasal 13 Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b) Memberikan kredit.
- c) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d) Menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian terhadap objek tertentu sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian terbatas pada objek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan dari bulan Februari - April tahun 2005

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang bekerja pada bagian yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan antara lain pimpinan, bagian keuangan dan bagian administrasi.

2. Obyek Penelitian

Obyek yang akan diteliti adalah laporan keuangan yang disajikan oleh Bank BPD DIY yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

D. Data yang Dicari

1. Gambaran umum Bank
2. Visi dan Misi Bank
3. Laporan Keuangan Bank selama satu periode
4. Kondisi Bank secara umum untuk kemungkinan penerapan PSAK No. 31
5. Daftar unsur-unsur Laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dan ketersediaan data/ dokumen pendukungnya di Bank.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengutip data perusahaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum perusahaan dan Laporan Keuangan perusahaan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dibutuhkan adalah data laporan keuangan selama satu periode. Laporan keuangan ini akan digunakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara laporan keuangan yang disajikan oleh bank dan menurut PSAK No.31.

Teknik yang digunakan adalah Diskriptif Analisis yaitu dikemukakannya konsep teoritis dan gambaran mengenai objek penelitian serta penyajian data dari hasil penelitian atau dengan kata lain mencoba membandingkan teori yang sudah ada dengan praktek yang sesungguhnya. Untuk menjawab rumusan masalah dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memaparkan Laporan keuangan yang disajikan oleh Bank untuk satu periode yaitu tahun 2002.
2. Melihat unsur-unsur laporan keuangan yang disajikan oleh bank.
3. Membandingkan laporan keuangan yang disajikan oleh bank dengan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK NO. 31.
4. Membuat analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah laporan keuangan yang disajikan oleh bank telah sesuai dengan PSAK No. 31.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat dan Perkembangan Bank Pembangunan Daerah DIY

Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta didirikan pada tanggal 15 Desember 1961 di Yogyakarta dengan berdasarkan akta notaris No.11 atas nama R.M. Soerjanto Partaningrat. Sebagai suatu perusahaan daerah, Bank BPD DIY diatur melalui Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 1976 yang telah disempurnakan dengan Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 1985 dan Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 1993. Terakhir kali disempurnakan dengan Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 1997 dan Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2000.

Bank Pembangunan Daerah tersebut berada dilokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum, tepatnya dijalan Tentara Pelajar No. 7 Yogyakarta. Wilayah kerja Bank BPD DIY tersebut adalah masyarakat yang berada di wilayah Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, dan Kabupaten Gunung Kidul.

Berkat hubungan yang baik dengan masyarakat nasabah disertai dengan pelayanan yang baik, maka dari tahun ketahun Bank BPD DIY terus mengalami perkembangan. Hal ini dapat ditunjukkan dari indikator-indikator perekonomian makro ekonominya. Kemampuan Bank BPD DIY dalam meningkatkan kinerjanya patut mendapat penghargaan. Hal ini dapat tercapai karena Bank BPD DIY selalu melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan bank, profesionalitas dan kerja keras yang dilandasi prinsip kebersamaan.

Adapun maksud dan tujuan dari pendirian Bank BPD DIY ini adalah membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank BPD DIY merupakan salah satu alat kelengkapan otonomi daerah dibidang perbankan yang memiliki tugas :

- Sebagai penggerak, pendorong laju pembangunan daerah,
- Sebagai pemegang kas daerah/ menyimpan uang daerah,
- Sebagai salah satu sumber pendapatan daerah serta menjalankan usahanya sebagai bank umum sebagaimana ditetapkan peraturan peruundang-undangan.

Meskipun negara sedang dilanda krisis moneter dan ekonomi yang berkepanjangan, tahun 2002 bukanlah tahun yang mudah bagi industri perbankan. Perekonomian nasional selama tahun 2002 meskipun relatif stabil tetapi belum memberikan iklim yang kondusif bagi industri perbankan sehingga kondisi ini tentu saja memberatkan bagi bagi bisnis perbankan. Akan tetapi dengan mengacu prinsip kehati-hatian, maka Bank BPD DIY dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sampai dengan akhir tahun 2002 asset bank mencapai 997,284 Miliar rupiah meningkat 30,91% dibandingkan tahun 2001 yang mencapai 761,781 Miliar rupiah. Tentu saja harus disadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik yang dilandasi saling percaya dari masyarakat nasabah dan pemilik terhadap Bank BPD DIY.

B. Visi dan Misi Bank

1. Visi

Bank BPD DIY memiliki visi yang sangat mendalam yaitu mewujudkan terpenuhinya kebutuhan masyarakat khususnya di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan jasa perbankan maupun jasa keuangan lainnya, terutama kredit skala kecil dan menengah, serta mendorong program pemberdayaan perekonomian daerah.

2. Misi

Bank BPD DIY sebagai bank umum bertujuan memperoleh laba yang wajar melalui jasa-jasa perbankan yang dibutuhkan masyarakat khususnya dipropinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terutama kredit skala kecil dan menengah serta mendorong pemberdayaan ekonomi daerah dalam upaya memberi kontribusi yang nyata terhadap pendapatan daerah.

C. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan selalu dihadapkan pada berbagai kegiatan yang saling berkaitan, oleh karena itu perlu adanya koordinasi yang baik agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan, maka salah satu cara yang ada yaitu dengan mengatur hubungan kerja yang serasi, hubungan wewenang, tanggung jawab, dan pembagian tugas yang jelas. Berikut adalah susunan organisasi Bank BPD DIY :

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Rapat Umum Pemegang Saham ini merupakan kekuasaan tertinggi dalam perseroan yang bertugas dan berkewajiban menetaapkan anggaran dasar, yang didalamnya memuat bahwa dewan pengawas dan direktur

diangkat dan diberhentikan oleh RUPS yang secara langsung menetapkan jumlah gaji bulanan yang diberikan kepada dewan pengawas dan direktur.

2. Dewan Pengawas

Dewan pengawas ini bertanggung jawab kepada RUPS atas segala usaha dan kebijaksanaan yang dikeluarkan. Dewan pengawas bertugas melakukan pengawasan atas kepengurusan perseroan yang dilakukan oleh direktur kepatuhan dan satuan pengawasan intern, maka ia memiliki wewenang untuk melakukan pemeriksaan terhadap buku-buku, surat-surat, mencocokkan keadaan uang kas, minta penjelasan mengenai suatu hal kepada direktur, dan sebagainya.

3. Direktur Utama

Direktur utama bertugas melaporkan perkembangan perusahaan kepada dewan pengawas. Selain itu, direktur utama berkewajiban melaporkan kebijakan-kebijakan yang dilakukan baik pada saat ini maupun dimasa yang akan datang. Direktur utama bertanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya kegiatan-kegiatan dalam perusahaan. Selain itu, direktur utama bertugas melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan dibantu oleh para direktur dari setiap departemen. Direktur utama juga bertugas mewakili perusahaan untuk berhubungan dengan lingkungan diluar perusahaan.

4. Direktur Pemasaran

Bertugas sebagai pembantu direktur utama dalam memberi masukan tentang kelancaran pelaksanaan tugas dan bersama direktur yang lain ikut menyusun rencana kerja dan anggaran perusahaan setiap tahun, menyusun sistem dan prosedur serta kebijakan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya direktur pemasaran membawahi dua divisi yaitu :

a. Divisi Trisuri

Tugas pokok dari divisi trisuri adalah mengolah likuiditas, tingkat suku bunga dan posisi valuta asing melalui pasar uang antar bank, memantau dan mengelola arus kas harian dalam rupiah dan valuta asing serta posisi likuiditas bank BPD dan melaporkannya, termasuk kondisi pasar uang dan pergerakan tingkat nilai tukar dan suku bunga, transaksi antar bank dan likuiditas harian cabang.

b. Divisi Perkreditan

Divisi perkreditan mempunyai tugas:

- Melakukan proses kerja dan administrasi terhadap permohonan kredit.
- Menginput semua data nasabah kedalam elektronik maupun manual dan memproduksi seluruh dokumen yang diperlukan dalam transaksi.
- Melakukan fungsi kontro administrasi atas semua dokumen dan transaksi baik saat realisasi maupun menutup transaksi baik saat realisasi maupun menutup transaksi kredit.
- Membangun, memelihara, menjaga, dan mengamankan seluruh sistem dokumentasi yang terkait dengan transaksi kredit.
- Melakukan fungsi pelayanan kepada nasabah/ calon nasabah yang datang ke kantor secara ramah, tepat, dan efisien.
- Mengatur, mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan tugas operasional bidang administrasi kredit, pengelolaan sumber dana dan penghimpunan dana masyarakat.
- Membina komunikasi dan hubungan kerja yang baik dan efektif dengan atasan dan rekan kerja demi mencapai tujuan bersama.

5. Direktur Umum

Adapun tugas dari direktur umum adalah sebagai berikut:

- a. Membantu direktur utama dalam hal mengawasi bawahan.
- b. Mempromosikan setiap karyawan yang mempunyai prestasi yang menonjol pada jabatan yang lebih tinggi dan tanggungjawab yang lebih besar.
- c. Menciptakan suatu suasana kerja dalam perusahaan sehingga setiap karyawan akan dapat secara bebas mengeluarkan pendapat, saran serta kritikan.

Dalam menjalankan tugasnya direktur umum membawahi dua divisi yaitu:

a. Divisi Teknologi Informasi dan Keuangan

Divisi ini bertanggungjawab memastikan semua sistem informasi dan dokumentasi dalam keadaan baik, aman, dan siap pakai serta bertanggungjawab pada sirkulasi arus uang dalam perusahaan.

b. Divisi SDM dan Umum

Divisi ini bertanggungjawab:

- Mengkoordinasikan dan mengawasi aktivitas kepegawaian perusahaan
- Menjamin pemenuhan seluruh kebutuhan intern di kantor
- Mengelola kebutuhan logistik kantor untuk mendukung kegiatan operasionalnya

6. Direktur Kepatuhan

Dalam menjalankan tugasnya, direktur kepatuhan membawahi divisi manajemen resiko dan kepatuhan. Tugas dari divisi manajemen resiko dan kepatuhan adalah mempersiapkan prosedur internal untuk memastikan kepatuhan pada peraturan Bank Indonesia dan peraturan lainnya dan

memantau kepatuhan atas *Performance Management Agreement*, serta mempersiapkan laporan bulanan dan tiga bulanan ke direktur utama, laporan enam bulanan ke Bank Indonesia untuk berbagai parameter.

7. Staf Direksi

Staf direksi bertanggung jawab memimpin kegiatan yang dilakukan atas nama perusahaan, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Memimpin secara mutlak terhadap seluruh kegiatan operasional maupun non operasional yang dijalankan oleh seluruh perusahaan. Staf direksi bertugas untuk memikirkan, merumuskan, dan menetapkan kebijaksanaan dalam menentukan program kerja untuk kegiatan yang dilakukan perusahaan.

8. Satuan Pengawas Intern

Satuan Pengawas Intern bertanggungjawab langsung kepada dewan pengawas dan direktur kepatuhan. Ia memiliki tugas antara lain sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana kerja pengawasan tahunan.
- b. Mempersiapkan pelaksanaan pengawasan.
- c. Melakukan pengujian kelayakan yang digunakan.
- d. Membuat laporan hasil pengawasan.
- e. Melakukan pengujian efektifitas pengendalian intern yang digunakan.

Adapun wewenang – wewenang yang dimiliki oleh satuan pengawas intern antara lain :

- a. Menetapkan cara-cara pengawasan yang akan dilakukan.
- b. Meminta keterangan dari segenap karyawan.
- c. Meminta data.

- d. Menetapkan cara pelaporan.
- e. Memperoleh peraturan-peraturan baik intern maupun ekstern.
- f. Meminta informasi dari semua karyawan.

D. Pelayanan Bank BPD DIY

Adapun pelayanan atau produk jasa yang ditawarkan oleh Bank BPD DIY yaitu :

1. Produk Penghimpunan Dana

a. Giro BPD DIY

Yaitu rekening koran bagi pribadi atau perusahaan guna mendukung aktivitas bisnis sehari-hari.

b. Tabungan

Tabungan adalah simpanan-simpanan dari pihak ketiga bukan bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang bertujuan memberikan kemudahan dan keamanan berganda. Bank BPD DIY mempunyai tiga macam jenis tabungan yaitu Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA), Tabungan Sarana Untuk Sejahtera (SUTERA), Tabungan Anak Sekolah (TUNAS), dan Shafa yaitu tabungan Haji dan Umroh.

c. Deposito BPD DIY

Yaitu pilihan investasi yang memberikan rasa aman dan keuntungan yang lebih bagi dana nasabah.

d. Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji

Bank BPD DIY merupakan salah satu bank yang ditunjuk sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS BPIH). Adapun tujuan dari pelayanan ini adalah untuk mempertegas peran Bank dalam proses ibadah haji di Daerah Istimewa Yogyakarta,

sehingga masyarakat makin dapat merasakan kehadiran Bank BPD DIY.

e. ATM BPD DIY

Adalah pelayanan perbankan setiap saat yaitu dapat melakukan berbagai transaksi perbankan tunai, mendapatkan informasi, mengecek saldo dan transaksi lainnya.

2. Produk Penyaluran dana

Penyaluran dana yang dilakukan Bank BPD DIY diarahkan ke sektor kredit, terutama kredit skala kecil dan menengah. Adapun produk yang disalurkan berupa :

- a. Kredit Investasi
- b. Kredit Modal Kerja
- c. Kredit Konsumsi

E. Pemegang Saham Bank BPD DIY

Bank BPD DIY dimiliki oleh lebih dari satu pemegang saham, adapun pemilik saham Bank BPD DIY adalah:

1. Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kepemilikan saham sebesar 46,88%.
2. Pemerintah Kota Yogyakarta dengan kepemilikan saham sebesar 18,69%.
3. Pemerintah Kabupaten Sleman dengan kepemilikan saham sebesar 14,22%.
4. Pemerintah Kabupaten Bantul dengan kepemilikan saham sebesar 8,78 %.
5. Pemerintah Kabupaten Kulonprogo dengan kepemilikan saham sebesar 6,31%.
6. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dengan kepemilikan saham sebesar 5,12%.

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data

Dalam melakukan analisis data, penulis melakukan penelitian di Bank BPD DIY, yang berada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh Bank BPD DIY telah sesuai dengan PSAK No. 31.

Data utama yang menjadi dasar penelitian ini adalah yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diteliti terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan perusahaan ini digunakan sebagai pembandingan dengan laporan keuangan menurut PSAK No.31.

Untuk menjawab permasalahan yang muncul diperlukan data laporan keuangan Bank BPD DIY. Data yang dimaksud yakni laporan keuangan Bank BPD DIY periode 2002 yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Kesamaan penyajian laporan keuangan antara Bank BPD DIY dan PSAK No. 31 yang dimaksud adalah kesamaan letak penyajian dan kesamaan nama akun yang disajikan antara laporan keuangan menurut PSAK No.31 dan laporan keuangan menurut Bank.

Perbedaan penyajian laporan keuangan antara Bank BPD DIY dan PSAK No. 31 yang dimaksud adalah perbedaan letak penyajian dan perbedaan nama akun yang disajikan antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dan

laporan keuangan menurut Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Unsur-unsur Laporan Keuangan yang Tersedia di Bank.

1. Neraca

Untuk mempermudah pembahasan, maka ditampilkan unsur-unsur neraca secara terinci yang dapat dilihat pada gambar 5.1 halaman 41-43.

BPD YOGYAKARTA
NERACA
Per Desember 2002 dan 2001

No	Pos-pos	(Dalam Jutaan Rupiah)	
		Des 2002	Des 2001
	AKTIVA		
1	Kas	90.417	93.749
2	Penempatan pada Bank Indonesia	43.814	48.090
	a. Giro Bank Indonesia	43.814	33.130
	b. Sertifikat Bank Indonesia		14.960
	c. Lainnya		
3	Giro pada Bank lain	338	1.253
	a. Rupiah	338	1.253
	b. Valuta asing		
4	Penempatan pada Bank lain	297.100	242.100
	a. Rupiah	297.100	242.100
	b. Valuta Asing		
	PPAP-Penempatan pada Bank lain -/-	(2.974)	(2.434)
5	Surat Berharga yang Dimiliki		
	a. Rupiah		
	i. Diperdagangkan		
	ii. Tersedia untuk Dijual		
	iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
	b. Valuta Asing		
	i. Diperdagangkan		
	ii. Tersedia untuk Dijual		
	iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
	PPAP-Surat Berharga yang Dimiliki -/-		
6	Obligasi Pemerintah		
	a. Diperdagangkan		
	b. Tersedia untuk Dijual		
	c. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
7	Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reserve Repo)		
	a. Rupiah		
	b. Valuta Asing		
	PPAP-Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali -/-		
8	Tagihan Derivatif		
	PPAP-Tagihan Derivatif -/-		

No	Pos-pos	(Dalam Jutaan Rupiah)	
		Des 2002	Des 2001
9	Kredit yang Diberikan	538.384	355.389
	a. Rupiah	538.384	355.389
	i. Pihak Terkait dengan Bank	952	1.525
	ii. Pihak lain	537.432	353.864
	b. Valuta Asing		
	i. Pihak Terkait dengan Bank		
	ii. Pihak lain		
	PPAP-Kredit yang Diberikan -/-	(9.381)	(6.227)
10	Tagihan Akseptasi		
	PPAP-Tagihan Akseptasi -/-		
11	Penyertaan	130	130
	PPAP-Penyertaan -/-	(1)	(1)
12	Pendapatan yang Masih Akan Diterima	7.285	5.682
13	Biaya Dibayar Dimuka	1.651	875
14	Uang Muka Pajak		
15	Aktiva Pajak Tangguhan		
16	Aktiva Tetap	31.643	23.958
	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap -/-	(12.648)	(10.044)
17	Aktiva Sewa Guna		
	Akumulasi Penyusutan Aktiva Sewa Guna -/-		
18	Agunan yang Diambil Alih	3.165	3.165
19	Aktiva Lain-lain	8.362	6.096
	TOTAL AKTIVA	997.285	761.781
	PASIVA		
1	Giro	427.827	347.717
	a. Rupiah	427.827	347.717
	b. Valuta Asing		
2	Kewajiban Segera Lainnya	14.585	13.065
3	Tabungan	253.038	167.518
4	Simpanan Berjangka	173.607	110.647
	a. Rupiah	173.607	110.647
	i. Pihak Terkait dengan Bank	50.883	6.514
	ii. Pihak Lain	122.724	104.133
	b. Valuta Asing		
	i. Pihak Terkait dengan Bank		
	ii. Pihak Lain		
5	Sertifikat Deposito		
	a. Rupiah		
	b. Valuta Asing		
6	Simpanan dari bank Lain	4.783	23.261
7	Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (Repo)		
8	Kewajiban Derivatif		
9	Kewajiban Akseptasi		
10	Surat Berharga yang Diterbitkan		
	a. Rupiah		
	b. Valuta Asing		
11	Pinjaman yang Diterima	3.477	3.226
	a. Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bank Indonesia		
	b. Lainnya	3.477	3.266
	i. Rupiah	3.477	3.266
	- Pihak Terkait dengan Bank		
	- Pihak lain	3.477	3.266

No	Pos-pos	(Dalam Jutaan Rupiah)	
		Des 2002	Des 2001
	ii. Valuta Asing - Pihak Terkait dengan Bank - Pihak lain		
12	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	27	11
13	Kewajiban Sewa Guna Usaha		
14	Beban yang Masih Harus Dibayar	885	584
15	Taksiran Pajak Penghasilan	2.752	2.077
16	Kewajiban Pajak Tangguhan		
17	Kewajiban lain	12.811	8.179
18	Pinjaman Subordinasi a. Pihak Terkait dengan Bank b. Pihak lain		
19	Modal Pinjaman a. Pihak Terkait dengan Bank b. Pihak Lain		
20	Hak Minoritas	103.493	85.456
21	Ekuitas	70.507	65.134
	- Modal Disetor		
	- Agio (Disagio)		
	- Modal Sumbangan		
	- Selisih Penjabaran Laporan Keuangan		
	- Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
	- Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi dari Surat Berharga		
	- Pendapatan Komprehensif Lainnya		
	- Saldo Laba (Rugi)	32.986	20.322
	TOTAL PASIVA	997.283	761.781

Gambar 5.1. Format Penyusunan Neraca perusahaan

2. Laporan Laba Rugi

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa laporan rugi laba menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Unsur-unsur penyajian laporan rugi laba oleh Bank BPD DIY dapat dilihat pada gambar 5.2 halaman 44.

BPD YOGYAKARTA
LAPORAN LABA RUGI
Per Desember 2002 dan 2001

No	Pos-pos	(Dalam Jutaan Rupiah)	
		Des 2002	Des 2001
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
1	Pendapatan Bunga		
	1.1. Hasil Bunga	161.636	122.438
	a. Rupiah	161.636	122.438
	b. Valuta Asing		
	1.2. Provisi dan Komisi	5.660	3.438
	a. Rupiah	5.660	3.438
	b. Valuta Asing		
	Jumlah Pendapatan Bunga	167.296	125.876
2	Beban Bunga		
	2.1. Beban Bunga	58.133	40.657
	a. Rupiah	58.133	40.657
	b. Valuta Asing		
	2.2. Komisi dan Provisi	3.976	3.191
	Jumlah Beban Bunga	62.109	43.848
	Pendapatan Bunga Bersih	105.187	82.028
3	Pendapatan Operasional Lainnya		
	3.1. Pendapatan provisi, Komisi, Fee	988	508
	3.2. Pendapatan Transaksi Valuta Asing	1	1
	3.3. Pendapatan Kenaikan Nilai Surat Berharga		
	3.4. Pendapatan Lainnya	705	702
	Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.694	1.211
4	Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif	3.155	2.055
5	Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	16	(2)
6	Beban Operasional Lainnya		
	6.1. Beban Administrasi dan Umum	18.718	10.273
	6.2. Beban Personalia	32.726	24.177
	6.3. Beban Penurunan Nilai Surat Berharga		
	6.4. Beban Transaksi Valas		
	6.5. Beban Lainnya	13.486	19.625
	Total Beban Operasional Lainnya	64.930	54.075
	LABA (RUGI) OPERASIONAL		
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
7	Pendapatan Non Operasional	112	30
8	Beban Non Operasional	1.412	1.075
	Pendapatan (Beban) Non Operasional	(1.300)	(1.045)
9	Pendapatan (Beban) Luas Biasa		
10	LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	37.480	26.066
11	Taksiran Pajak Penghasilan -/-	(11.905)	(8.852)
	LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	25.575	17.214
12	Hak Minoritas -/-		
13	Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	20.322	12.776
	Deviden -/-	(12.911)	(477)
14	Lainnya		
15	Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	32.986	20.322
	Laba Bersih per Saham		

Gambar 5.2. Format Penyusunan Laporan Laba Rugi Bank

3. Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas merupakan laporan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas perusahaan. Dalam penyajian untuk arus kas perbankan tidak ada perbedaan dengan penyajian laporan arus kas lainnya, semua berdasarkan ketentuan PSAK No.2 tentang laporan arus kas. Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam PSAK No.2 dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Format penyajian laporan arus kas Bank BPD DIY dapat dilihat pada gambar 5.3 halaman 45-46.

**BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN BUKU YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2002 dan 2001
(dalam satuan rupiah)**

<i>NO</i>	<i>URAIAN</i>	<i>TAHUN 2002</i>	<i>TAHUN 2001</i>
A	ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
	Bunga, Hasil Investasi, Provisi dan Komisi yang Diterima	167.295.183.523,92	125.876.184.170,22
	Bunga dan Beban Pembiayaan Lainnya yang Dibayar	(62.108.569.087,07)	(43.848.449.970,70)
	Pendapatan Operasional Lainnya	1.668.834.002,94	1.190.683.544,01
	Pendapatan Non Operasional	112.590.057,65	29.971.583,43
	Laba Selisih Kurs Bersih	1.225.375,00	1.242.450,00
	Beban Tenaga Kerja	(32.726.255.957,00)	(24.176.668.730,00)
	Beban Administrasi dan Umum	(14.977.868.119,54)	(7.590.795.987,76)
	Beban Lainnya	(13.486.414.487,79)	(19.624.909.842,43)
	Penyusutan dan Amortisasi	(3.740.117.359,76)	(2.681.770.864,65)
	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	(16.067.386,95)	1.938.744,60
	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	(3.154.554.268,85)	(2.054.917.060,41)
	Beban Non Operasional	(1.389.586.721,00)	(1.062.979.013,00)
	Laba sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	37.478.399.571,55	26.059.529.023,31

NO	URAIAN	TAHUN 2002	TAHUN 2001
	Perubahan Dalam Aktiva dan Kewajiban Operasi		
	Penurunan/(Kenaikan) Aktiva Operasi		
	Penempatan Pada Bank Lain	(54.450.000.000,00)	(172.571.011.404,14)
	Surat Berharga Yang Dimiliki dan Tagihan Lainnya	14.960.434.630,37	218.848.841.519,90
	Kredit	179.840.831.319,17	(94.803.124.624,66)
	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	(1.603.818.715,00)	(1.970.353.843,00)
	Biaya Dibayar Dimuka	(776.841.635,34)	(752.767.613,30)
	Aktiva Lain-lain	(2.265.646.172,21)	(256.049.917,57)
	Penyisihan Giro Pada Bank Lain	(9.147.214,09)	2.658.317,72
	Kenaikan/(Penurunan) Kewajiban Operasi	80.790.207.085,18	156.704.271.451,61
	Giro	1.519.879.067,93	(2.246.220.440,52)
	Kewajiban Lain Segera Dibayar	85.845.154.261,91	42.529.265.763,70
	Tabungan	43.475.400.000,00	(74.954.100.000,00)
	Deposito Berjangka	0,00	0,00
	Sertifikat Deposito	0,00	0,00
	Surat Berharga Yang Diterbitkan	16.067.386,95	(1.030.233,10)
	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi	301.587.760,00	(401.766.044,00)
	Beban Yang Masih Harus Dibayar	675.181.301,00	431.777.379,00
	Hutang Pajak Penghasilan	4.631.447.439,26	1.302.497.561,68
	Kewajiban Lain-lain	(11.904.689.000,00)	(8.852.407.400,00)
	Pajak Penghasilan		
	Kas Bersih yang diperoleh/(digunakan) dari aktivitas operasi	(5.079.643.427,82)	63.010.480.671,32
B	ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
	Penerimaan Dividen	23.735.833,00	19.532.683,00
	Obligasi Negara RI	0,00	0,00
	Hasil Penjualan Aktiva Tetap (Rugi)	(22.255.159,83)	(11.892.667,93)
	Perolehan Aktiva Tetap	(5.081.124.100,99)	(5.225.931.025,00)
	Penurunan Penyertaan Saham	0,00	0,00
	Kas Bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(5.078.643.427,82)	(5.225.931.025,00)
C	ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
	Kenaikan/(Penurunan) Pinjaman Subordinasi	0,00	0,00
	Kenaikan/(Penurunan) Pinjaman Yang Diterima	211.402.069,07	2.384.480.508,85
	Penambahan Modal Disetor	5.373.089.009,42	4.159.020.853,00
	Pembayaran Dividen	(12.911.071.228,79)	(9.191.182.252,57)
	Penurunan Cadangan Umum	0,00	(476.732.006,00)
	Kas Bersih yang digunakan dari aktivitas pendanaan	(7.326.580.150,30)	(3.124.412.896,72)
	KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	6.436.660.870,22	80.727.305.787,98
	KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	128.132.587.625,26	47.405.281.817,28
	KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	134.569.248.495,48	128.132.587.625,26
	Kas dan Setara Kas terdiri dari :		
	- Kas	90.416.852.420,00	93.749.454.295,00
	- Giro Pada Bank Indonesia	43.814.232.010,14	33.130.247.856,40
	- Giro Pada Bank Lain	338.164.065,34	1.252.885.473,86
		134.569.248.459,48	128.132.587.625,26

Gambar 5.3. Format Penyusunan laporan Arus Kas Bank

C. Perbandingan Laporan Keuangan Bank BPD DIY dengan Laporan Keuangan Menurut PSAK NO. 31.

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, salah satu cara yang ditempuh adalah dengan cara membandingkan elemen laporan keuangan perusahaan dalam hal ini Bank BPD DIY dengan elemen laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 31.

TABEL V. 1
Tabel Perbandingan elemen Laporan Keuangan menurut PSAK No. 31 dan menurut Bank Pembangunan Daerah DIY

No.	PSAK No. 31	Bank BPD DIY	Ket
1	Neraca	Neraca	Sama
2	Laporan Laba Rugi	Laporan Laba Rugi	Sama
3	Laporan Arus Kas	Laporan Arus Kas	Sama
4	Laporan Perubahan Ekuitas	Laporan Perubahan Ekuitas	Sama
5	Catatan atas Laporan Keuangan	Catatan atas Laporan Keuangan	Sama

Berikut ini adalah perbandingan masing-masing pos laporan keuangan menurut Bank BPD DIY dengan laporan keuangan menurut PSAK No. 31. Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan masing-masing pos antara laporan keuangan Bank BPD DIY dengan laporan keuangan menurut PSAK No. 31.

TABEL V. 2
Tabel Perbandingan masing-masing pos antara Neraca Menurut PSAK No. 31
dan Neraca Menurut Bank Pembangunan Daerah DIY

No	Nama Akun	LK PSAK No. 31	LK BPD DIY	Ket
I	NERACA			
	A. Aktiva			
	1. Kas	Disajikan pada urutan ke-1	Disajikan pada urutan ke-1	Sama
	2. Giro pada Bank Indonesia	Disajikan pada urutan ke-2	Disajikan pada urutan ke-2	Sama
	3. Giro pada Bank lain	Disajikan pada urutan ke-3	Disajikan pada urutan ke-3	Sama
	4. Penempatan pada bank lain	Disajikan pada urutan ke-4	Disajikan pada urutan ke-4	Sama
	5. Efek-efek	Disajikan pada urutan ke-5	Disajikan dengan nama akun surat-surat berharga pada urutan ke-5	Beda
	6. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Disajikan pada urutan ke-6	Disajikan pada urutan ke-7	Beda
	7. Tagihan derivatif	Disajikan pada urutan ke-7	Disajikan pada urutan ke-8	Beda
	8. Kredit	Disajikan pada urutan ke-8	Disajikan pada urutan ke-9	Beda
	9. Tagihan Akseptasi	Disajikan pada urutan ke-9	Disajikan pada urutan ke-10	Beda
	10. Penyertaan saham	Disajikan pada urutan ke-10	Disajikan pada urutan ke-11 dengan nama Penyertaan	Beda
	11. Aktiva tetap	Disajikan pada urutan ke-11	Disajikan pada urutan ke-16	Beda
	12. Aktiva lain-lain	Disajikan pada urutan ke-12	Disajikan pada urutan ke-19	Beda
	B. Pasiva			Beda
	1. Kewajiban			
	a. Kewajiban segera	Disajikan pada urutan ke-1	Disajikan pada urutan ke-2	
	b. Simpanan	Disajikan pada urutan ke-2	Disajikan dengan nama akun Tabungan dengan urutan ke-3	Beda

	c. Simpanan di bank lain	Disajikan pada urutan ke-3	Disajikan pada urutan ke-6	Beda
	d. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Disajikan pada urutan ke-4	Disajikan dengan nama surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada urutan ke-7	Beda
	e. Kewajiban derivatif	Disajikan pada urutan ke-5	Disajikan pada urutan ke-8	Beda
	f. Kewajiban akseptasi	Disajikan pada urutan ke-6	Disajikan pada urutan ke-9	Beda
	g. Surat berharga yang diterbitkan.	Disajikan pada urutan ke-7	Disajikan pada urutan ke-10	Beda
	h. Pinjaman diterima	Disajikan pada urutan ke-8	Disajikan pada urutan ke-11	Beda
	i. Estimasi kerugian dan kontinjensi	Disajikan pada urutan ke-9	Disajikan pada urutan ke-12	Beda
	j. Kewajiban lain-lain	Disajikan pada urutan ke-10	Disajikan pada urutan ke-17	Beda
	k. Pinjaman subordinasi	Disajikan pada urutan ke-11	Disajikan pada urutan ke-18	Beda
	2. Ekuitas	Terdiri dari : a. Modal disetor b. Tambahan modal disetor c. Saldo laba (Rugi)	Terdiri dari : a. Modal disetor b. Agio (disagio) c. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan d. Selisih penilaian kembali aktiva tetap e. Laba (rugi) yg belum direalisasi dari surat berharga f. Pendapatan komprehensif lainnya g. Saldo laba (rugi)	Beda

Sumber :

1. PSAK No. 31.
2. Laporan Keuangan Bank BPD DIY.

**Keterangan:****Sama:**

- Akun dalam PSAK No. 31 disajikan sama menurut laporan keuangan Bank BPD DIY atau sebaliknya.
- Letak penyajian antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dan laporan keuangan menurut Bank BPD DIY sama.
- Nama akun yang disajikan antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dan laporan keuangan menurut Bank BPD DIY sama.

Beda:

- Letak penyajian antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dan laporan keuangan menurut Bank BPD DIY berbeda.
- Nama akun yang disajikan antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dan laporan keuangan menurut Bank BPD DIY berbeda.

TABEL V. 3

Tabel Perbandingan masing-masing pos antara Laporan Laba Rugi Menurut PSAK No. 31 dan Laporan Laba Rugi Menurut Bank Pembangunan Daerah DIY

No	Nama Akun	LK PSAK No. 31	LK BPD DIY	Ket
II	LABA RUGI			Sama
	1. Pendapatan bunga	Disajikan pada urutan ke-1	Disajikan pada urutan ke-1	
	2. Beban bunga	Disajikan pada urutan ke-2	Disajikan pada urutan ke-2 Terdiri dari: a. Beban bunga b. Beban provisi dan komisi	Sama
	3. Pendapatan komisi	Disajikan pada urutan ke-3	Disajikan pada urutan ketiga dan mask pada pos pendapatan operasional lainnya	Beda
	4. Beban provisi dan komisi	Disajikan pada urutan ke-4	Disajikan pada urutan ke-2	Beda
	5. Keuntungan atau kerugian penjualan efek	Disajikan pada urutan ke-5	Tidak disajikan sebagai pengganti adalah pendapatan kenaikan nilai surat berharga pada pos pendapatan operasional lainnya	Beda
	6. Keuntungan atau kerugian investasi efek	Disajikan pada urutan ke-6	Tidak disajikan sebagai pengganti adalah beban	Beda

			penurunan nilai surat berharga pada pos beban operasional lainnya	
	7. Keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing	Disajikan pada urutan ke-7	Tidak disajikan sebagai pengganti adalah pendapatan transaksi valuta asing pada pos pendapatan operasional lainnya	Beda
	8. Pendapatan deviden	Disajikan pada urutan ke-8	Disajikan pada urutan ke-13	Beda
	9. Pendapatan operasional lainnya	Disajikan pada urutan ke-9	Disajikan pada urutan ke-3	Beda
	10. Beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif lainnya	Disajikan pada urutan ke-10	Tidak disajikan	Beda
	11. Beban administrasi dan umum	Disajikan pada urutan ke-11	disajikan pada urutan ke-6 masuk pada pos beban operasional lainnya	Beda
	12. Beban operasional lainnya	Disajikan pada urutan ke-12	Disajikan pada urutan ke-6	Beda

Sumber :

1. PSAK No. 31.
2. Laporan Keuangan Bank BPD DIY.

Keterangan:**Sama:**

- Akun dalam PSAK No. 31 disajikan sama menurut laporan keuangan Bank BPD DIY atau sebaliknya.
- Letak penyajian antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dan laporan keuangan menurut Bank BPD DIY sama.
- Nama akun yang disajikan antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dan laporan keuangan menurut Bank BPD DIY sama.

Beda:

- Letak penyajian antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dan laporan keuangan menurut Bank BPD DIY berbeda.
- Nama akun yang disajikan antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dan laporan keuangan menurut Bank BPD DIY berbeda.

Setelah dilakukan perbandingan masing-masing pos antara laporan keuangan menurut Bank BPD DIY dan laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dalam

Tabel V.2 dan Tabel V.3, maka selanjutnya akan dijelaskan perbandingan masing-masing pos dalam elemen laporan keuangan antara Bank BPD DIY dan PSAK No. 31.

1. Neraca

a. Aktiva

1) Kas

Kas merupakan mata uang kertas dan logam, baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

Penyajian terhadap akun kas sama dengan penyajian dalam PSAK No. 31 yakni disajikan pada urutan pertama dalam pos aktiva.

2) Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia adalah penanaman dana bank pada Bank Indonesia baik dalam bentuk interbank call money, tabungan, deposito berjangka, dan lain-lain yang sejenis, yang dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan.

Dalam penyajian pos aktiva, akun penempatan pada Bank Indonesia sama dengan penyajian dalam PSAK No.31 yakni disajikan pada urutan kedua.

3) Giro pada bank lain

Giro yang dimaksud adalah simpanan pada bank lain yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Penyajian akun giro pada bank lain sama dengan penyajian dalam PSAK No. 31 yakni disajikan pada urutan ketiga dalam pos aktiva.

4) Penempatan pada bank lain

Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana bank pada bank lain baik dalam negeri maupun luar negeri, dalam bentuk interbank call money, tabungan, deposito berjangka, dan lain-lain yang sejenis yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan menempatkan akun penempatan pada bank lain pada urutan keempat, hal ini berarti sama dengan penyajian dalam PSAK No. 31.

5) Efek-efek

Efek adalah surat berharga yaitu surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka dan setiap derivatif dari efek.

Penyajian akun efek sama dengan penyajian dalam PSAK No. 31 yaitu disajikan pada urutan kelima, tetapi akun yang seharusnya dinamakan efek tersebut oleh perusahaan diganti dengan istilah lain yakni surat berharga. Namun secara umum penyajian akun ini (surat berharga atau efek-efek) sama dengan penyajian dalam PSAK No. 31, hanya istilah yang digunakan berbeda antara perusahaan dengan PSAK No.31.

6) Efek yang dibeli dengan janji jual kembali

Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan tidak menempatkan akun efek yang dibeli dengan janji jual kembali pada urutan keenam melainkan pada urutan ketujuh, selain itu akun yang seharusnya dinamakan efek

yang dibeli dengan janji jual kembali dalam laporan keuangan perusahaan diganti istilah lain yakni surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.

7) Tagihan Derivatif

Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan tidak menempatkan akun tagihan derivatif pada urutan ketujuh melainkan pada urutan kedelapan, hal ini berarti berbeda dengan PSAK No.31 karena letak penyajiannya berbeda.

8) Kredit

Kredit adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan tidak menempatkan akun kredit pada urutan kedelapan melainkan pada urutan kesembilan.

9) Tagihan Akseptasi

Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan tidak menempatkan akun tagihan akseptasi pada urutan kesembilan melainkan pada urutan kesepuluh.

10) Penyertaan saham

Penyertaan saham adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham perusahaan lain untuk tujuan investasi jangka panjang, baik dalam

rangka pendirian maupun ikut serta dalam operasi lembaga keuangan lain, termasuk penyertaan sementara dalam rangka restrukturisasi kredit atau lainnya.

Dalam penyajian pos aktiva, akun penyertaan oleh perusahaan disajikan pada urutan kesebelas. Seharusnya dalam penyajian pos aktiva menempatkan akun penyertaan pada urutan kesepuluh. Selain itu akun yang seharusnya dicatat dan disajikan dengan nama penyertaan saham, dalam laporan keuangan perusahaan akun tersebut hanya ditulis penyertaan saja.

11) Aktiva tetap

Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan tidak menempatkan akun aktiva tetap pada urutan kesebelas melainkan pada urutan keenambelas. Hal ini berarti berbeda dengan PSAK No.31, karena letak penyajiannya berbeda.

12) Aktiva lain-lain

Dalam penyajian pos aktiva, perusahaan tidak menempatkan akun aktiva lain-lain pada urutan duabelas melainkan pada urutan kesembilanbelas. Hal ini berarti berbeda dengan PSAK No.31, karena letak penyajiannya berbeda.

b. Pasiva

1) Kewajiban segera

Pengertian kewajiban segera secara umum menurut PSAK No.31 adalah kewajiban bank kepada pihak lain yang sifatnya segera

dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Penyajian akun kewajiban segera berbeda dengan PSAK No.31, karena perusahaan menyajikan akun kewajiban segera pada urutan kedua, sedangkan menurut PSAK No.31 disajikan pada urutan pertama.

2) Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Dalam penyajian pos pasiva, perusahaan tidak menempatkan akun simpanan dalam laporan keuangan. Perusahaan menggunakan istilah lain dalam menyajikan akun simpanan yakni dengan istilah akun tabungan. Selain itu perusahaan juga tidak menempatkan akun simpanan pada urutan kedua, melainkan pada urutan ketiga.

3) Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban bank kepada pihak lain, baik dalam negeri maupun diluar negeri dalam bentuk giro, tabungan, interbank call money, deposito berjangka dan lain-lain yang sejenis.

Dalam penyajian pos pasiva, akun simpanan dari bank lain tidak disajikan pada urutan ketiga. Perusahaan menyajikan akun simpanan dari bank lain pada urutan keenam. Maka penyajian akun simpanan dari bank lain berbeda dengan PSAK No.31.

4) Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Dalam penyajian pos pasiva, akun efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali tidak disajikan pada urutan keempat melainkan disajikan pada urutan ketujuh. Selain itu akun yang seharusnya dinamakan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali oleh perusahaan diganti dengan istilah lain yakni surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali. Namun istilah tersebut mempunyai maksud yang sama, hanya penggunaan istilah yang berbeda antara perusahaan dengan PSAK No. 31.

5) Kewajiban Derivatif

Dalam penyajian pos pasiva, perusahaan tidak menempatkan akun kewajiban derivatif pada urutan kelima, melainkan pada urutan kedelapan. Hal ini berarti berbeda dengan PSAK No.31 karena letak penyajiannya berbeda.

6) Kewajiban Akseptasi

Dalam penyajian pos pasiva, perusahaan tidak menempatkan akun kewajiban akseptasi pada urutan keenam, melainkan pada urutan kesembilan. Hal ini berarti berbeda dengan PSAK No.31 karena letak penyajiannya berbeda.

7) Surat berharga yang diterbitkan

Dalam penyajian pos pasiva, perusahaan tidak menempatkan akun surat berharga pada urutan ketujuh. Akun surat berharga yang

diterbitkan oleh perusahaan disajikan dalam pos pasiva pada urutan kesepuluh.

8) Pinjaman diterima

Pinjaman diterima adalah dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia, atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

Dalam penyajian pos pasiva, perusahaan tidak menempatkan akun pinjaman diterima pada urutan kedelapan, melainkan pada urutan kesebelas.

9) Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah taksiran kerugian akibat tidak dipenuhinya komitmen dan kontinjensi oleh nasabah.

Komitmen adalah ikatan atau kontrak berupa janji (*irrevocable*) yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Kontinjensi adalah kondisi atau situasi dengan hasil akhir berupa keuntungan atau kerugian yang baru dapat dikonfirmasi setelah terjadinya satu peristiwa atau lebih pada masa yang akan datang.

Dalam penyajian pos pasiva, perusahaan tidak menempatkan akun estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi pada urutan kesembilan, melainkan pada urutan keduabelas.

10) Kewajiban lain-lain

Dalam pos pasiva, perusahaan tidak menempatkan akun kewajiban lain-lain pada urutan kesepuluh, melainkan pada urutan ketujuhbelas.

11) Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang berdasarkan suatu perjanjian hanya dapat dilunasi apabila bank telah memenuhi kewajiban tertentu dan dalam hal terjadi likuidasi hak tagihnya berlaku paling akhir dari semua simpanan dan pinjaman diterima.

Dalam penyajian pos pasiva, perusahaan tidak menempatkan akun pinjaman subordinasi pada urutan kesebelas, melainkan pada urutan kedelapanbelas.

c. Ekuitas

Ekuitas atau modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan.

1) Modal Disetor

Penyajian akun modal disetor sama dengan PSAK No. 31 yakni terletak pada urutan pertama dalam pos ekuitas.

2) Tambahan Modal Disetor

Dalam penyajian pos ekuitas, akun tambahan modal disetor tidak disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Seharusnya dalam penyajian pos ekuitas, akun tambahan modal disetor disajikan pada

urutan kedua setelah modal disetor. Namun dalam penyajian pos ekuitas, perusahaan menempatkan akun agio pada urutan kedua.

3) Saldo Laba (Rugi)

Dalam penyajian pos ekuitas, akun saldo laba (rugi) disajikan dalam laporan keuangan perusahaan pada urutan kedelapan. Seharusnya dalam penyajian pos ekuitas, akun saldo laba (rugi) disajikan pada urutan ketiga setelah akun tambahan modal disetor. Dalam penyajian pos ekuitas laporan keuangan, penempatan pada urutan ketiga disajikan akun modal sumbangan, pada urutan keempat disajikan akun selisih penjabaran laporan keuangan, pada urutan kelima disajikan akun selisih penilaian kembali aktiva tetap, pada urutan keenam disajikan akun laba (rugi) yang belum terealisasi dari surat berharga, sedangkan pada urutan ketujuh perusahaan menyajikan akun pendapatan komprehensif lainnya dimana menurut PSAK No. 31 akun modal sumbangan, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum terealisasi dari surat berharga dan akun pendapatan komprehensif lainnya tidak disajikan dalam pos ekuitas laporan keuangan.

4) Agio

Akun agio ini hanya disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut PSAK No. 31, akun ini tidak disajikan dalam pos ekuitas maka penyajian akun agio ini berbeda dengan PSAK No. 31.

5) Selisih Penjabaran Laporan Keuangan

Akun selisih penjabaran laporan keuangan ini hanya disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut PSAK No. 31, akun ini tidak disajikan dalam pos ekuitas maka penyajian akun selisih penjabaran laporan keuangan ini berbeda dengan PSAK No. 31.

6) Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap

Akun selisih penilaian kembali aktiva tetap ini hanya disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut PSAK No. 31, akun ini tidak disajikan dalam pos ekuitas maka penyajian akun selisih penilaian kembali aktiva tetap ini berbeda dengan PSAK No. 31.

7) Modal Sumbangan

Modal sumbangan yang dimaksud adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual. Modal sumbangan disajikan dalam pos ekuitas dalam laporan keuangan perusahaan sedangkan menurut PSAK No. 31, akun ini tidak disajikan dalam pos ekuitas laporan keuangan, maka penyajian akun modal sumbangan berbeda dengan PSAK No. 31.

8) Laba (Rugi) yang belum terealisasi dari surat berharga

Akun laba (rugi) yang belum terealisasi dari surat berharga ini hanya disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut PSAK No. 31, akun ini tidak disajikan dalam pos ekuitas maka penyajian akun laba

(rugi) yang belum terealisasi dari surat berharga ini berbeda dengan PSAK No. 31.

9) Pendapatan komprehensif lainnya

Akun pendapatan komprehensif lainnya ini hanya disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut PSAK No. 31, akun ini tidak disajikan dalam pos ekuitas maka penyajian akun pendapatan komprehensif lainnya ini berbeda dengan PSAK No. 31.

2. Laporan Laba Rugi

a. Pendapatan bunga

Pendapatan bunga yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil bunga serta provisi dan komisi.

Dalam penyajian pos pendapatan dan beban operasional, perusahaan menempatkan akun pendapatan bunga yang terdiri dari hasil bunga serta provisi dan komisi pada urutan pertama, hal ini berarti sama dengan penyajian dalam PSAK No. 31.

b. Beban bunga

Dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan menempatkan akun beban bunga pada urutan kedua. Secara umum penyajian akun beban bunga sama dengan penyajian dalam PSAK No. 31.

Pos-pos yang terdapat dalam beban bunga terdiri atas :

1. Beban bunga
2. Komisi dan provisi

c. Pendapatan komisi

Dalam penyajian akun pendapatan komisi, perusahaan memasukkan akun tersebut kedalam pos pendapatan operasional lainnya. Pendapatan operasional lainnya terdiri dari : pendapatan provisi, komisi dan fee; pendapatan transaksi valuta asing; pendapatan kenaikan nilai surat berharga dan pendapatan lainnya.

Dalam penyajian laporan laba rugi, perusahaan menempatkan akun pendapatan operasional lainnya pada urutan ketiga.

d. Beban provisi dan komisi

Dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan, akun beban provisi dan komisi diletakkan pada urutan kedua dan akun tersebut masuk dalam pos beban bunga. Maka penyajian akun beban provisi dan komisi dalam laporan laba rugi perusahaan berbeda dengan PSAK No. 31.

e. Keuntungan atau kerugian penjualan efek

Dalam penyajian pos pendapatan, akun keuntungan atau kerugian penjualan efek tidak disajikan oleh perusahaan. Namun dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan pada urutan ketiga disajikan

pos pendapatan operasional lainnya yang terdiri dari : pendapatan provisi, komisi dan fee; pendapatan transaksi valuta asing; pendapatan kenaikan nilai surat berharga dan pendapatan lainnya

f. Keuntungan atau kerugian investasi efek

Dalam penyajian pos beban, akun keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing tidak disajikan. Namun dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan pada urutan keenam disajikan pos beban operasional lainnya yang terdiri dari: beban administrasi dan umum, beban

personalia, beban penurunan nilai surat berharga, beban transaksi valuta asing dan beban lainnya.

g. Keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing

Dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan, akun keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing tidak disajikan. Namun dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan pada urutan ketiga disajikan pos pendapatan operasional lainnya yang terdiri dari: pendapatan provisi, komisi dan fee; pendapatan transaksi valuta asing; pendapatan kenaikan nilai surat berharga dan pendapatan lainnya.

h. Pendapatan deviden

Dalam penyajian laporan laba rugi, perusahaan tidak menempatkan akun pendapatan deviden pada urutan kedelapan, melainkan pada urutan ketigabelas.

i. Pendapatan operasional lainnya

Dalam penyajian pos pendapatan operasional lainnya yang terletak pada urutan ketiga laporan laba rugi perusahaan berbeda dengan

PSAK No. 31. Pendapatan operasional lainnya adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan selain dari pendapatan bunga.

j. Beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif lainnya

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, efek (surat berharga), efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo), tagihan derivative, tagihan akseptasi, penempatan dana pada bank lain, penyertaan dan lain-lain

Sedangkan yang dimaksud dengan penyisihan aktiva produktif adalah penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif, baik dalam rupiah maupun valuta asing.

Dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan, akun beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif lainnya tidak disajikan, sedangkan dalam PSAK No. 31 akun tersebut disajikan pada urutan kesepuluh. Maka dalam penyajiannya berbeda dengan PSAK No.31.

k. Beban administrasi dan umum

Dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan akun beban administrasi dan umum disajikan dalam pos beban operasional lainnya pada urutan keenam, sedangkan menurut PSAK No.31 akun tersebut disajikan pada urutan kesebelas. Maka dalam penyajiannya berbeda dengan PSAK No. 31.

l. Beban operasional lainnya

Beban operasional lainnya menurut perusahaan merupakan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan selain bunga dan beban lainnya selain bunga yang terdiri atas: beban administrasi dan umum, beban personalia, beban penurunan nilai surat berharga, beban transaksi valuta asing, dan beban lainnya.

Dalam penyajian laporan laba rugi, perusahaan menempatkan akun beban operasional lainnya pada urutan keenam, sedangkan menurut PSAK No. 31 akun beban operasioanal lainnya disajikan pada urutan keduabelas. Maka dalam penyajiannya berbeda dengan PSAK No. 31

D. Hasil Analisa Kesamaan dan Perbedaan Laporan Keuangan Menurut PSAK No. 31 dengan Laporan Keuangan Menurut Bank BPD DIY.

1. Analisa perbedaan antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dengan Laporan keuangan menurut Bank BPD DIY.

Dari diskripsi data sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa terdapat banyak perbedaan dalam penyajian laporan keuangan Bank BPD DIY dengan PSAK No.31. Perbedaan tersebut terletak pada:

- a. Neraca

- 1) Aktiva

- a) Istilah atau nama akun yang disajikan menurut PSAK No. 31 dan Bank BPD DIY berbeda. Dalam pos aktiva, akun efek-efek dalam PSAK No. 31 disajikan dengan nama surat-surat berharga dalam neraca perusahaan. Meskipun disajikan dengan nama akun berbeda, namun memiliki persepsi yang sama.
 - b) Dalam pos aktiva, Bank BPD DIY menyajikan akun efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dengan nama surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali. Dalam penyajian pos aktiva PSAK No. 31 akun efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan pada urutan keenam, sedangkan menurut perusahaan akun ini disajikan pada urutan ketujuh.
 - c) Menurut PSAK No. 31 akun tagihan derivatif disajikan pada urutan ketujuh, sedangkan menurut Bank BPD DIY akun ini disajikan pada urutan kedalapan.

- d) Menurut PSAK No. 31 akun kredit disajikan pada urutan kedelapan, sedangkan menurut Bank BPD DIY akun ini disajikan pada urutan kesembilan.
 - e) Menurut PSAK No. 31 akun tagihan akseptasi disajikan pada urutan kesembilan, sedangkan menurut Bank BPD DIY akun ini disajikan pada urutan kesepuluh.
 - f) Menurut Bank BPD DIY akun yang disajikan dalam PSAK No. 31 dengan nama penyertaan saham disajikan dengan nama penyertaan saja. Selain itu akun yang seharusnya menurut PSAK No. 31 disajikan pada urutan kesepuluh, oleh perusahaan disajikan pada urutan kesebelas.
 - g) Menurut Bank BPD DIY akun yang disajikan dalam PSAK No. 31 dengan nama aktiva tetap disajikan dengan nama aktiva tetap dan inventaris. Dalam penyajian pos aktiva PSAK No. 31 akun aktiva tetap disajikan pada urutan kesebelas, sedangkan menurut perusahaan disajikan pada urutan keenambelas.
 - h) Menurut PSAK No. 31 akun aktiva lain-lain disajikan pada urutan duabelas, sedangkan menurut Bank BPD DIY akun ini disajikan pada urutan kesembilanbelas.
- 2) Pasiva
- a) Dalam pos pasiva, menurut PSAK No. 31 akun kewajiban segera disajikan pada urutan pertama, sedangkan menurut Bank BPD DIY disajikan pada urutan kedua.

- b) Dalam pos pasiva, menurut PSAK No. 31 akun yang disajikan dengan nama akun simpanan disajikan dengan nama akun tabungan dalam neraca Bank BPD DIY. Perbedaan nama akun ini terdapat pada urutan kedua dalam PSAK No. 31, sedangkan menurut Bank BPD DIY akun ini disajikan pada urutan ketiga.
- c) Menurut PSAK No. 31 akun simpanan dari bank lain disajikan pada urutan ketiga, sedangkan menurut Bank BPD DIY disajikan pada urutan keenam.
- d) Dalam pos pasiva, Bank BPD DIY menyajikan akun efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dengan nama surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali Dalam penyajian pos pasiva PSAK no. 31 akun efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- e) Menurut PSAK No. 31 akun kewajiban derivatif dan kewajiban akseptasi secara berturut-turut disajikan pada urutan kelima dan keenam, sedangkan menurut Bank BPD DIY akun ini disajikan pada urutan kedelapan dan kesembilan.
- f) Menurut PSAK No. 31 akun surat berharga yang diterbitkan disajikan pada urutan ketujuh, sedangkan menurut Bank BPD DIY disajikan pada urutan kesepuluh.
- g) Menurut PSAK No. 31 akun pinjaman diterima disajikan pada urutan kedelapan, sedangkan menurut Bank BPD DIY disajikan pada urutan kesebelas.

- h) Menurut PSAK No. 31 akun estimasi kerugian dan kontinjensi disajikan pada urutan kesembilan, sedangkan menurut Bank BPD DIY disajikan pada urutan keduabelas.
- i) Menurut PSAK No. 31 akun kewajiban lain-lain disajikan pada urutan kesepuluh, sedangkan menurut Bank BPD DIY disajikan pada urutan ketujuhbelas.
- j) Menurut PSAK No. 31 akun pinjaman subordinasi disajikan pada urutan kesebelas, sedangkan menurut Bank BPD DIY disajikan pada urutan kedelapanbelas.
- k) Perbedaan penyajian pos ekuitas terletak pada akun-akun yang termasuk didalamnya. Menurut PSAK No. 31, yang termasuk kedalam pos ekuitas adalah modal disetor, tambahan modal disetor dan saldo laba (rugi), sedangkan menurut Bank BPD DIY yang termasuk dalam pos ekuitas adalah modal disetor, agio (disagio), modal sumbangan, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, pendapatan komprehensif lainnya dan saldo laba (rugi).

b. Laporan Laba Rugi

- 1) Menurut PSAK No. 31 akun beban provisi dan komisi disajikan pada urutan keempat, sedangkan menurut Bank BPD DIY akun ini disajikan pada urutan kedua.
- 2) Menurut Bank BPD DIY akun yang disajikan dalam PSAK No. 31 dengan nama keuntungan atau kerugian investasi efek disajikan

dengan nama akun beban penurunan nilai surat berharga. Meskipun memiliki persepsi yang hampir sama namun perbedaan penyajian nama akun ini bisa mempersulit para pemakai laporan keuangan.

- 3) Menurut Bank BPD DIY akun yang disajikan dalam PSAK No. 31 dengan nama keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing disajikan dengan nama akun pendapatan transaksi valuta asing. Meskipun memiliki persepsi yang hampir sama namun perbedaan penyajian nama akun ini bisa mempersulit para pemakai laporan keuangan.

Selain itu akun tersebut menurut PSAK No. 31 disajikan pada urutan ketujuh, sedangkan menurut Bank BPD DIY disajikan dengan memasukkan akun tersebut dalam pos pendapatan operasional lainnya pada urutan ketiga.

- 4) Menurut PSAK No. 31 akun pendapatan deviden disajikan pada urutan kedelapan, sedangkan menurut Bank BPD DIY disajikan pada urutan ketigabelas.
- 5) Menurut PSAK No. 31 akun pendapatan operasional lainnya disajikan pada urutan kesembilan, sedangkan menurut Bank BPD DIY disajikan pada urutan ketiga.
- 6) Menurut PSAK No. 31 akun beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif lainnya disajikan pada urutan kesepuluh, sedangkan menurut Bank BPD DIY tidak disajikan.
- 7) Menurut PSAK No. 31 akun beban administrasi dan umum disajikan pada urutan kesebelas, sedangkan menurut Bank BPD

DIY akun tersebut disajikan pada urutan keenam masuk dalam pos beban operasional lainnya.

8) Menurut PSAK No. 31 akun beban operasional lainnya disajikan pada urutan keduabelas, sedangkan menurut Bank BPD DIY akun tersebut disajikan pada urutan keenam.

2. Analisa kesamaan antara laporan keuangan menurut PSAK No. 31 dengan laporan keuangan menurut Bank BPD DIY.

Pos-pos yang diatur secara khusus dalam elemen laporan keuangan menurut PSAK No. 31 yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan berbeda dengan laporan keuangan yang disajikan Bank BPD DIY, maka hanya ada sedikit kesamaan antara laporan keuangan menurut Bank BPD DIY dengan laporan keuangan menurut PSAK No. 31. Kesamaan tersebut antara lain:

- a. Pertama, dalam penyajian akun kas sama dengan PSAK No. 31 dimana akun ini disajikan pada urutan pertama dalam neraca menurut PSAK No. 31 dan neraca perusahaan.
- b. Kesamaan kedua adalah dalam penyajian akun giro pada Bank Indonesia yang sama-sama disajikan pada urutan kedua pada pos aktiva dalam neraca baik menurut PSAK No. 31 maupun menurut Bank BPD DIY.

- c. Kesamaan ketiga adalah dalam penyajian akun giro pada bank lain yang sama-sama disajikan pada urutan ketiga dalam pos pasiva neraca baik menurut PSAK No. 31 maupun menurut Bank BPD DIY.
- d. Kesamaan keempat dalam penyajian pos aktiva, akun penempatan pada bank lain sama dengan PSAK No. 31 dimana pos ini disajikan pada urutan keempat pada neraca menurut PSAK No. 31 dan neraca perusahaan.
- e. Kesamaan lainnya terdapat pada laporan laba rugi dimana kesamaan tersebut antara lain:
 - 1). Dalam penyajian pos pendapatan akun pendapatan bunga sama-sama disajikan pada urutan pertama dalam laporan laba rugi. Penyajian akun ini dalam laporan laba rugi perusahaan sama dengan PSAK No. 31.
 - 2). Dalam penyajian pos beban, akun beban bunga sama-sama disajikan pada urutan kedua dalam laporan laba rugi. Penyajian akun ini dalam laporan laba rugi perusahaan sama dengan PSAK No. 31.
 - 3). Dalam penyajian pos pendapatan operasional lain sama-sama disajikan pada urutan ketiga dalam laporan laba rugi dan akun pendapatan komisi masuk didalamnya. Penyajian pos ini dalam laporan laba rugi perusahaan sama dengan PSAK No. 31.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap Bank BPD DIY, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara umum Bank BPD DIY telah menggunakan dan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk perbankan umum yang terbaru dalam penyajian elemen laporan keuangannya. Laporan keuangan yang disajikan Bank BPD DIY terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisa kesamaan dan perbedaan antara laporan keuangan Bank BPD DIY dengan laporan keuangan menurut PSAK No. 31, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penyajian masing-masing pos dalam laporan keuangan Bank BPD DIY berbeda dengan PSAK No. 31. Dengan sedikitnya kesamaan antara laporan keuangan menurut Bank BPD DIY dengan PSAK No. 31, maka dapat dikatakan bahwa peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh PSAK No. 31 guna penyeragaman laporan keuangan yang disajikan perbankan umum tidak diterapkan oleh Bank BPD DIY sehingga laporan keuangan yang disajikan belum sesuai dengan PSAK No. 31. Ketidaksesuaian penyajian terletak pada tidak disajikannya akun yang sesuai dengan PSAK No. 31 yaitu pada elemen neraca dan laporan laba rugi. Perbedaan letak yaitu pada pos aktiva (efek yang dibeli dengan janji dijual

kembali, tagihan derivatif, kredit, tagihan akseptasi, penyertaan saham, aktiva tetap dan aktiva lain-lain), pada pos pasiva (kewajiban segera, simpanan, simpanan dari bank lain, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, kewajiban derivatif, kewajiban akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman diterima, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, kewajiban lain-lain dan pinjaman subordinasi), sedangkan dalam laporan laba rugi (beban provisi dan komisi, pendapatan deviden, pendapatan operasional lain, beban administrasi dan umum, beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif lainnya). Perbedaan nama akun dalam pos aktiva (efek-efek dan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali), dalam pos pasiva (simpanan), dan pada laporan laba rugi (beban penurunan nilai surat berharga dan pendapatan transaksi valuta asing).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis tidak lepas dari kendala-kendala dan keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Bank BPD DIY ada sebagian data yang tidak dapat penulis dapatkan, data tersebut adalah catatan atas laporan keuangan.

C. Saran

Secara keseluruhan Bank Pembangunan Daerah Provinsi DIY belum menerapkan PSAK No. 31 dalam penyajian laporan keuangannya, bila



perusahaan hendak menyesuaikan laporan keuangannya sesuai PSAK No. 31 maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Neraca

- a. Letak penyajian akun dalam neraca perusahaan yang berbeda dengan PSAK No. 31 hendaknya disajikan sesuai dengan PSAK No. 31 yakni akun efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan pada urutan ke 6, tagihan derivatif pada urutan ke 7, kredit pada urutan ke 8, tagihan akseptasi pada urutan ke 9, penyertaan saham pada urutan ke 10, aktiva tetap pada urutan ke 11, aktiva lain-lain pada urutan ke 12, kemudian disisi pasiva akun kewajiban segera pada urutan ke 1, simpanan pada urutan ke 2, simpanan dari bank lain pada urutan ke 3, efek-efek yang dibeli dengan janji dibeli kembali pada urutan ke 4, kewajiban derivatif pada urutan ke 5, kewajiban akseptasi pada urutan ke 6, surat berharga yang diterbitkan pada urutan ke 7, pinjaman diterima pada urutan ke 8, estimasi kerugian dan kontinjensi pada urutan ke 9, kewajiban lain-lain pada urutan ke 10 dan pinjaman subordinasi pada urutan ke 11.
- b. Istilah nama akun yang disajikan menurut PSAK No. 31 yakni akun tabungan hendaknya disajikan dengan nama simpanan dan akun surat-surat berharga hendaknya disajikan dengan nama akun efek-efek.

2. Laporan Laba Rugi

- a. Dalam pos laporan laba rugi akun yang belum disajikan sama dengan PSAK No. 31 adalah akun keuntungan atau kerugian penjualan efek,



keuntungan atau kerugian investasi efek, keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing dan beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif lainnya hendaknya disajikan dalam pos laporan laba rugi.

- b. Letak penyajian akun dalam laporan laba rugi perusahaan yang berbeda dengan PSAK No. 31 hendaknya disajikan sesuai dengan PSAK No. 31 yakni akun beban provisi dan komisi disajikan pada urutan ke 4, pendapatan deviden disajikan pada urutan ke 8, pendapatan operasional lainnya pada urutan ke 9, beban administrasi dan umum disajikan pada urutan ke 11, dan beban operasional lainnya disajikan pada urutan ke 12.
- c. Istilah nama akun yang disajikan menurut perusahaan yakni akun beban penurunan nilai surat berharga hendaknya disajikan dengan nama keuntungan atau kerugian investasi efek dan akun pendapatan transaksi valuta asing hendaknya disajikan dengan nama keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Andi Susilo Lukito., (2001), *Transaksi Keuangan Pada Sistem Perbankan Modern*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali., (2001), *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri., (1993), *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Harnanto., (1992), *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Edisi kedua cetakan pertama Yogyakarta: Liberty.
- Ikatan Akuntan Indonesia., (2002), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.31*, Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, Ahmed Riahi., (2000), *Accounting Theory* (Alih Bahasa: Marwata; Harjanti, Widiastuti; Kurniawan, Heni dan Alia Ariesanti), Singapore: Thomson Learning.
- Misdianarti, Chatarina., (2000), *Penerapan PSAK No. 36 Tentang Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa*, Skripsi S-1 (tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Munawir, S., (1983), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- NN., (2003), *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Prastowo, Dwi., (1995), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Siamat, Dahlan., (1993), *Manajemen Bank Umum*, Jakarta: Intermedia
- Sinunungan, Muchdarsyah., (1989), *Uang dan Bank*, Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Sudirman, I Wayan., (2003), *Faktor-Faktor Penghambat LDR Perbankan Di Propinsi Bali*, *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia*, Vol.18 No.1.

Supramono, Gatot., 1995), *Perbankan dan Masalah Kredit : Suatu Tinjauan Yuridis*, Jakarta: Djambatan.

Suyatno, Thomas., (1988), *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta: Gramedia.

Tina., (1997), *Penerapan PSAK No. 32 Tentang Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Pemegang Hak pengusahaan Hutan*, Skripsi S-1 (tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Sulistyowati, Tatik Tri., (2004), *Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan BPR Syariah Berdasarkan PSAK No. 59*, Skripsi S-1 (tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Undang-Undang No. 7 tentang Perbankan Tahun 1992

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

I. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1. Sejarah Singkat

- a. Kapan berdirinya ?
- b. Didirikan oleh siapa ?
- c. Apa visi dan misi perusahaan?

2. Lokasi

- a. Apa yang mendasari pemilihan lokasi ?
- b. Berapa luas tanah yang digunakan ?

3. Bentuk Perusahaan

- a. Perusahaan berbentuk apa ?
- b. Bagaimana susunan pimpinannya ?

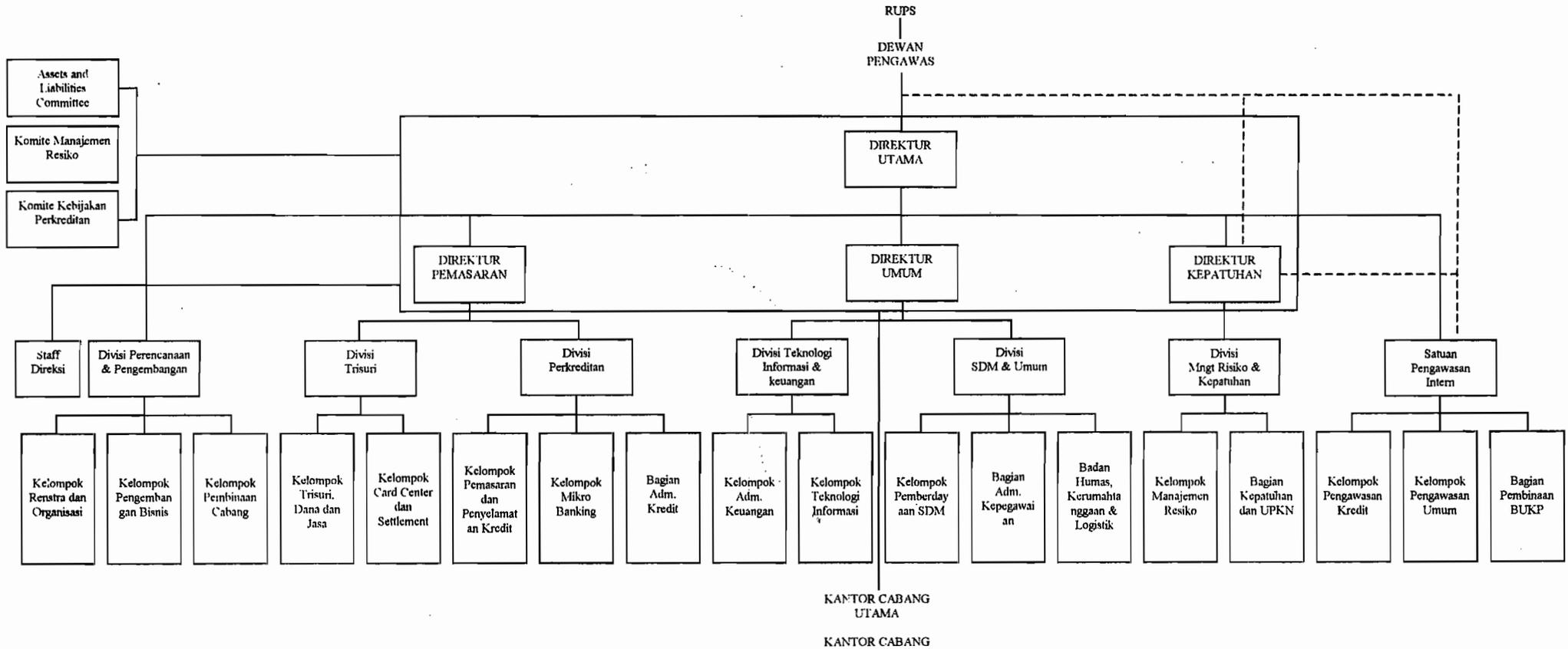
II. PERSONALIA

1. Bagaimana struktur organisasinya
2. Bagaimana tanggung jawab dan wewenang masing-masing bagian dalam organisasi ?

III. PENERAPAN PSAK NO. 31

1. Apakah perusahaan sudah mulai menerapkan PSAK No.31, dalam penyusunan Laporan Keuangannya ?
2. Jika belum, apa dasarnya ?
3. Jika sudah, hambatan apa saja yang dihadapi oleh perusahaan dalam menerapkan PSAK No.31 ?

Struktur Organisasi



SURAT KETERANGAN

Nomor : 2811 / RB 0000

Yang bertandatangan dibawah ini :

N a m a : **Gamal Kristiyanto, SH., MM**
Jabatan : **Pemimpin Bagian Humas Rutanglog**
Bank Pembangunan Daerah Propinsi DIY
Alamat : **Jl. Tentara Pelajar No. 7 Yogyakarta**

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **Yulita Dewi Setyaningsih**
NIM : **002114226**
Fakultas : **Ekonomi**
Jurusan : **Akuntansi**
Perti : **Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**

Telah mengadakan penelitian di instansi kami untuk penulisan Skripsi dengan judul :

*“Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Perbankan Berdasarkan PSAK Nomor 31
(Studi Kasus Pada Bank BPD DIY)”*

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 26 September 2005

Pemimpin Bagian Humas Rutanglog

Gamal Kristiyanto, SH., MM

STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN



PER 1 APRIL 2002



**Penerbit
Salemba Empat**



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

**PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

PSAK No.

31



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

AKUNTANSI PERBANKAN (REVISI 2000)

PSAK No. 31 (Revisi 2000) tentang AKUNTANSI PERBANKAN telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 31 Maret 2000.

Sebelumnya standar khusus akuntansi untuk industri perbankan ini telah dikeluarkan oleh IAI sejak 5 Juni 1992 dalam Pernyataan Prinsip Akuntansi Indonesia Akuntansi No. 7 tentang Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI). Kemudian seiring dengan proses harmonisasi dengan *International Accounting Standards* dan dalam rangka pengembangan PAI menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maka SKAPI disesuaikan seperlunya menjadi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 tentang Akuntansi Perbankan pada 7 September 1994.

Selanjutnya dengan semakin menyatunya ekonomi dunia yang ditandai dengan pesatnya peningkatan transaksi pasar uang maupun pasar modal yang dilakukan melalui perbankan, menuntut kembali untuk disempurnakannya PSAK 31 dengan lebih menekankan pada asas keterbukaan dan akuntabilitas.

Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material (*immaterial items*).

Jakarta, 31 Maret 2000

Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Nur Indriantoro	Ketua
Istini T. Sidharta	Anggota
Rusdy Daryono	Anggota
Osman Sitorus	Anggota
Agung Nugroho Sudibyo	Anggota
Sudarwan	Anggota
Indarto	Anggota
Ramzi A. Zuhdi	Anggota
Gunadi	Anggota

DAFTAR ISI

	<u>Paragraf</u>
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 31	
AKUNTANSI PERBANKAN (REVISI 2000)	
PENDAHULUAN	01 - 11
Latar Belakang	01 - 04
Tujuan	05
Ruang Lingkup	06 - 10
Definisi	11
PENGAKUAN DAN PENGUKURAN	12 - 79
Perkreditan	12 - 41
Pengkakuan Pendapatan dan Beban Bunga	19 - 28
Pengkakuan Pendapatan Selain Bunga dan Beban selain Bunga	29 - 31
Restrukturisasi Kredit	32 - 41
Transaksi Efek	42 - 52
Transaksi Ekspor dan Impor	53 - 72
Pembiayaan L/C Ekspor	54 - 61
L/C atas Unjuk (<i>Sight Payment L/C</i>)	55
L/C dengan Pembayaran Kemudian (<i>Deferred Payment L/C</i>)	56 - 57
L/C dengan Akseptasi (<i>Acceptance L/C</i>)	58 - 59
L/C dengan Negosiasi (<i>Negotiation L/C</i>)	60 - 61
Pembiayaan L/C Impor	62 - 72
L/C atas Unjuk (<i>Sight Payment L/C</i>)	63
L/C dengan Pembayaran Kemudian (<i>Deferred Payment L/C</i>)	64 - 67
L/C dengan Akseptasi (<i>Acceptance L/C</i>)	68 - 70
L/C dengan Negosiasi (<i>Negotiation L/C</i>)	71 - 72
Kegiatan Perbankan Berbasis Imbalan (<i>Fee Base Activities</i>)	73 - 74
Transaksi Penghimpunan Dana Masyarakat	75 - 76
Komitmen dan Kontinjensi	77 - 79

PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN	80
Laporan Keuangan Bank	80
Neraca	81 - 89
Laporan Laba Rugi	90 - 99
Laporan Perubahan Ekuitas	100 - 101
Laporan Arus Kas	102 - 104
Catatan Atas Laporan Keuangan	105 - 133
Analisis Jatuh Tempo Aktiva dan Kewajiban	106 - 115
Komitmen, Kontinjensi, dan Unsur-unsur di Luar Neraca <i>(Off Balance Sheet Items)</i>	116 - 118
Konsentrasi Aktiva, Kewajiban, dan Unsur-unsur di Luar Neraca	119 - 121
Perkreditan	122
Aktiva yang Dijaminkan	123
Instrumen Derivatif	124
Kegiatan Wali Amanat (<i>Trustee</i>)	125 - 126
Pengungkapan Tambahan untuk Pos Tertentu	127 - 131
Pengungkapan Hal-hal Penting Lainnya	132 - 133
 TANGGAL EFEKTIF	 134

PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 31:**AKUNTANSI PERBANKAN (REVISI 2000)**

Paragraf-paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring adalah paragraf standar, yang harus dibaca dalam konteks dengan paragraf-paragraf penjelasan dan panduan implementasi yang dicetak dengan huruf biasa. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material (immaterial items).

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

01 Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

02 Bank merupakan sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Banyak orang dan organisasi yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan atau meminjam dana. Oleh karena itu, bank memainkan peran penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sistem moneter melalui kedekatan hubungannya dengan badan-badan pengatur dan instansi pemerintah. Dalam rangka memelihara kepercayaan masyarakat tersebut, pemerintah banyak mengeluarkan peraturan di bidang perbankan. Dapat dipahami apabila terdapat perhatian yang meluas terhadap kesehatan bank, terutama yang berkaitan dengan likuiditas dan solvabilitas bank serta tingkat risiko relatif yang melekat pada tipe usaha yang dijalankan bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, akuntansi dan pelaporan keuangan bank juga berbeda. PSAK ini mengakui dan menampung perbedaan tersebut. PSAK ini juga mendorong pengungkapan, pada laporan keuangan, yang terkait dengan hal-hal seperti pengelolaan dan pengendalian likuiditas dan risiko.

03 Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja

1 bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna juga membutuhkan
2 informasi yang lebih baik tentang karakteristik khusus operasi bank. Pengguna, termasuk
3 otoritas pengatur, membutuhkan informasi yang tidak tersedia untuk publik. Meskipun
4 bank merupakan obyek pengawasan dan pengawas bank mempunyai kewenangan
5 pengaturan untuk tidak menyediakan informasi tertentu bagi masyarakat, tetapi
6 dibutuhkan pengungkapan yang menyeluruh dan memadai agar laporan keuangan bank
7 sesuai dengan kebutuhan pengguna, dalam batasan yang layak untuk dipenuhi oleh
8 manajemen.

9
10 04 Pengguna laporan keuangan bank berkepentingan dengan likuiditas, solvabilitas,
11 dan risiko yang berkaitan dengan aktiva dan kewajiban yang diakui dalam neraca dan
12 unsur-unsur di luar neraca. Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi
13 kewajibannya kepada semua pihak sewaktu-waktu dapat menarik atau mencairkan
14 simpanan dan komitmen lainnya. Solvabilitas menunjukkan kelebihan aset dari
15 kewajibannya, yang berarti pula menunjukkan kecukupan modal bank. Usaha bank rentan
16 terhadap berbagai risiko, seperti risiko likuiditas, risiko fluktuasi mata uang, tingkat
17 bunga, perubahan harga pasar, dan kegagalan pihak-pihak yang mengadakan perikatan
18 dengan bank. Risiko tersebut mungkin telah tercermin dalam laporan keuangan, tetapi
19 para pengguna akan lebih memahami apabila manajemen juga mengungkapkan pengelolaan
20 dan pengendalian risiko tersebut bersama-sama dengan operasi bank dalam laporan
21 keuangan.

22 Tujuan

23
24
25 **05 Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian,**
26 **dan pengungkapan laporan keuangan bank.**

27 Ruang Lingkup

28
29
30 **06 Pernyataan ini diterapkan untuk perbankan yang beroperasi di Indonesia. Bagi**
31 **bank perkreditan rakyat dan lembaga/badan lain yang menjalankan satu kegiatan**
32 **perbankan atau lebih, perlakuan akuntansi atas kegiatan tersebut mengacu pada**
33 **Pernyataan ini.**

34
35 **07 Pernyataan ini tidak mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi khusus pada**
36 **bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Perlakuan akuntansi**
37 **untuk transaksi khusus pada bank syariah atau bank umum yang mempunyai divisi syariah**
38 **mengacu pada PSAK yang mengatur akuntansi perbankan syariah.**
39
40

1 **08 Hal-hal umum yang tidak diatur dalam Pernyataan ini harus diperlakukan dengan**
2 **mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang lain dan/atau prinsip**
3 **akuntansi yang berlaku umum.**

4 **09 Pernyataan ini bukan merupakan pengaturan pelaporan untuk kepentingan**
5 **pemerintah, lembaga pengawas independen, dan bank sentral (Bank Indonesia).**

6
7 10 Ketentuan peraturan perundangan-undangan mungkin mensyaratkan laporan yang
8 berbeda dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan yang disajikan
9 berdasarkan Pernyataan ini tidak dimaksudkan untuk memenuhi peraturan perundangan-
10 undangan tersebut.

11 Definisi

12
13
14 **11 Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini:**

15
16 **Aktiva produktif adalah penanaman dana bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing**
17 **dalam bentuk kredit, efek (surat berharga), efek yang dibeli dengan janji dijual kembali**
18 **(reverse repo), tagihan derivatif, tagihan akseptasi, penempatan dana pada bank lain,**
19 **penyertaan, dan lain-lain.**

20
21 **Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan**
22 **dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya**
23 **dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.**

24
25 **Efek adalah surat berharga, yaitu surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti**
26 **utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka, dan setiap derivatif**
27 **dari efek.**

28
29 **Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah taksiran kerugian akibat tidak**
30 **dipenuhinya komitmen dan kontinjensi oleh nasabah.**

31
32 **Kas adalah mata uang kertas dan logam, baik rupiah maupun valuta asing yang masih**
33 **berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.**

34
35 Dalam hal ini, pengertian kas ialah termasuk mata uang rupiah dan valuta asing yang
36 ditarik dari peredaran dan yang masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke
37 Bank Indonesia atau bank sentral negara yang bersangkutan. Sementara itu, pengertian
38 kas tersebut tidak termasuk emas batangan dan uang logam yang diterbitkan untuk
39 memperingati peristiwa nasional (*commemorative coin*).
40

1 ***Kewajiban segera*** adalah kewajiban bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera
2 ***dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan***
3 ***sebelumnya.***

4 Contoh kewajiban segera, antara lain, ialah kiriman uang, penerimaan pajak melalui
5 bank yang masih harus disetor, depōsito yang sudah jatuh tempo tetapi belum diambil
6 nasabah, dan bunga yang telah jatuh tempo tetapi belum diambil nasabah.

7
8 ***Komitmen*** adalah ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan
9 (irrevocable) secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati
10 bersama dipenuhi.

11
12 ***Kontinjensi*** adalah kondisi atau situasi dengan hasil akhir berupa keuntungan atau kerugian
13 yang baru dapat dikonfirmasi setelah terjadinya satu peristiwa atau lebih pada masa
14 yang akan datang.

15
16 ***Kredit*** adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu
17 berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain
18 yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu
19 dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Hal yang termasuk
20 dalam pengertian kredit yang diberikan adalah kredit dalam rangka pembiayaan bersama,
21 kredit dalam restrukturisasi, dan pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi
22 dengan Note Purchase Agreement (NPA).

23
24 ***Penempatan pada bank lain*** adalah penanaman dana bank pada bank lain, baik di dalam
25 negeri maupun di luar negeri, dalam bentuk interbank call money, tabungan, deposito
26 berjangka, dan lain-lain yang sejenis, yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

27
28 ***Penyertaan saham*** adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham perusahaan lain
29 untuk tujuan investasi jangka panjang, baik dalam rangka pendirian maupun ikut serta
30 dalam operasi lembaga keuangan lain, termasuk penyertaan sementara dalam rangka
31 restrukturisasi kredit atau lainnya.

32
33 ***Penyisihan kerugian aktiva produktif*** adalah penyisihan yang dibentuk untuk menutup
34 kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva
35 produktif, baik dalam rupiah maupun valuta asing.

36
37 ***Pinjaman diterima*** adalah dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia, atau pihak
38 lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan
39 dalam perjanjian pinjaman. Pinjaman subordinasi dan simpanan masyarakat tidak termasuk
40 dalam pengertian ini.

1 ***Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang berdasarkan suatu perjanjian hanya dapat***
2 ***dilunasi apabila bank telah memenuhi kewajiban tertentu dan dalam hal terjadi likuidasi***
3 ***hak tagihnya berlaku paling akhir dari semua simpanan dan pinjaman diterima.***
4

5 ***Posisi Devisa Neto adalah:***

6 ***(a) selisih bersih aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing; dan***

7 ***(b) selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam valuta asing.***
8

9 ***Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada bank***
10 ***berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.***
11

12 Bentuk-bentuk simpanan tersebut berupa:

13 (a) giro, yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap
14 saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah pembayaran
15 lainnya atau dengan cara pemindahbukuan;

16 (b) tabungan, yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat
17 dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan
18 cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu;

19 (c) deposito, yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat
20 dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dan bank yang
21 bersangkutan;

22 (d) sertifikat deposito, yaitu simpanan pihak lain dalam bentuk deposito yang sertifikat
23 bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan; dan

24 (e) bentuk lain yang dipersamakan dengan bentuk simpanan (a)-(d).
25

26 ***Simpanan dari bank lain adalah kewajiban bank kepada bank lain, baik di dalam negeri***
27 ***maupun di luar negeri dalam bentuk giro, tabungan, interbank call money, deposito***
28 ***berjangka dan lain-lain yang sejenis.***
29

30 31 **PENGAKUAN DAN PENGUKURAN**

32 33 **Perkreditan**

34
35 ***12 Kredit diakui pada saat pencairannya sebesar pokok kredit. Kredit dalam rangka***
36 ***pembiayaan bersama diakui sebesar pokok kredit yang merupakan porsi tagihan bank***
37 ***yang bersangkutan.***
38

39 ***13 Pengertian pokok kredit tidak termasuk bunga dan biaya yang dibayar di muka***
40 ***lainnya. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama kepada nasabah dananya disediakan***

1 ***Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang berdasarkan suatu perjanjian hanya dapat***
2 ***dilunasi apabila bank telah memenuhi kewajiban tertentu dan dalam hal terjadi likuidasi***
3 ***hak tagihnya berlaku paling akhir dari semua simpanan dan pinjaman diterima.***

4
5 ***Posisi Devisa Neto adalah:***

6 ***(a) selisih bersih aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing; dan***

7 ***(b) selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam valuta asing.***

8
9 ***Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada bank***
10 ***berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.***

11
12 Bentuk-bentuk simpanan tersebut berupa:

13 (a) giro, yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap
14 saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah pembayaran
15 lainnya atau dengan cara pemindahbukuan;

16 (b) tabungan, yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat
17 dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan
18 cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu;

19 (c) deposito, yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat
20 dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dan bank yang
21 bersangkutan;

22 (d) sertifikat deposito, yaitu simpanan pihak lain dalam bentuk deposito yang sertifikat
23 bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan; dan

24 (e) bentuk lain yang dipersamakan dengan bentuk simpanan (a)-(d).

25
26 ***Simpanan dari bank lain adalah kewajiban bank kepada bank lain, baik di dalam negeri***
27 ***maupun di luar negeri dalam bentuk giro, tabungan, interbank call money, deposito***
28 ***berjangka dan lain-lain yang sejenis.***

30 31 **PENGAKUAN DAN PENGUKURAN**

32 33 **Perkreditan**

34
35 ***12 Kredit diakui pada saat pencairannya sebesar pokok kredit. Kredit dalam rangka***
36 ***pembiayaan bersama diakui sebesar pokok kredit yang merupakan porsi tagihan bank***
37 ***yang bersangkutan.***

38
39 ***13*** Pengertian pokok kredit tidak termasuk bunga dan biaya yang dibayar di muka
40 lainnya. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama kepada nasabah dananya disediakan

1 oleh lebih dari satu bank. Oleh karena itu, pokok kredit yang diakui hanya sebesar porsi
2 tagihan bank yang bersangkutan.

3
4 **14 Kredit yang diberikan dengan perjanjian sindikasi ataupun penerusan kredit diakui
5 sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung bank.**

6
7 15 Risiko atas kredit yang disalurkan ke nasabah dengan perjanjian penerusan kredit
8 (*channeling*) kemungkinan tidak seluruhnya dijamin oleh pemerintah/penyedia dana lainnya.
9 Risiko atas kredit yang tidak dijamin oleh pemerintah/penyedia dana lain tersebut menjadi
10 risiko yang harus ditanggung oleh bank. Oleh karena itu, bank harus mengakui kredit
11 sebesar porsi kredit yang risikonya menjadi tanggungan bank. Jika bank tidak mempunyai
12 risiko atas penerusan kredit, bank tidak mengakui kredit tersebut. Contoh jenis kredit
13 dengan perjanjian penerusan kredit, antara lain, ialah kredit kemitraan, kredit pengent-
14 tasan kemiskinan, kredit pengembangan usaha kecil, pinjaman kredit yang berasal dari
15 luar negeri, dan dana investasi pemerintah. Demikian pula, pada sindikasi kredit beberapa
16 bank maka setiap bank hanya mengakui kredit sebesar risiko yang ditanggungnya.

17
18 **16 Penyisihan kerugian kredit dibentuk sebesar estimasi kerugian kredit yang tidak
19 dapat ditagih sesuai dengan mata uang denominasi yang diberikan.**

20
21 17 Pada umumnya penyisihan terdiri atas penyisihan umum dan penyisihan khusus.
22 Penyisihan umum untuk keseluruhan portofolio kredit dilakukan berdasarkan pengalaman
23 dan prospek industri. Penyisihan khusus ditentukan dengan memperhatikan faktor-faktor
24 yang mempengaruhi kualitas kredit, seperti prospek usaha, kondisi keuangan dengan
25 penekanan pada arus kas, kemampuan membayar debitur, dan agunan yang dikuasai.
26 Penyisihan kerugian kredit dibentuk sesuai dengan mata uang denominasi kredit yang
27 diberikan. Jika kredit diberikan dalam rupiah, penyisihan kerugian kredit pun dibentuk
28 dalam rupiah. Jika kredit diberikan dalam mata uang asing, penyisihan kerugian kredit
29 juga dibentuk dalam mata uang asing tersebut.

30
31 **18 Jumlah kredit yang dapat dihapusbukukan adalah sebesar bagian yang tidak dapat
32 tertagih. Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pinjaman diakui
33 sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi.**

34 35 **Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga**

36
37 19 Pengakuan pendapatan dan beban bunga merupakan hal yang sangat fundamental
38 dan menjadi dasar utama untuk menentukan profitabilitas bank. Kegiatan utama bank
39 adalah menghimpun dana yang pada umumnya berbunga (*interest bearing*) dan
40

1 menanamkannya dalam aktiva produktif. Seperti pada industri lain, dalam perbankan
2 juga terdapat kemungkinan perbedaan waktu antara diterimanya pendapatan dan
3 terjadinya beban atas penggunaan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan tersebut.
4 Oleh karena itu, pengaitan (*matching*) antara pendapatan dan beban bank tidak mudah
5 dilakukan sehingga dalam pengakuan pendapatan dan beban bank diperhatikan
6 karakteristik usaha bank tersebut.

7
8 **20 Pendapatan bunga diakui secara akrual kecuali pendapatan bunga dari kredit**
9 **dan aktiva produktif lain yang nonperforming. Pendapatan bunga dari kredit dan aktiva**
10 **produktif lain yang nonperforming diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.**

11
12 21 Pendapatan dalam kegiatan perkreditan, antara lain, terdiri dari pendapatan bunga
13 dan pendapatan lain, seperti provisi dan komisi. Pendapatan dari aktiva produktif
14 *nonperforming* yang belum diterima tidak dapat diakui sebagai pendapatan dalam periode
15 pelaporan.

16
17 **22 Pada saat kredit diklasifikasikan sebagai nonperforming, bunga yang telah diakui**
18 **tetapi belum tertagih harus dibatalkan.**

19
20 23 Apabila dilakukan pembatalan atas bunga yang telah diakui tetapi bunga tersebut
21 belum tertagih, pembatalan tersebut akan mengurangi pendapatan bunga yang telah
22 diakui.

23
24 24 Kredit *nonperforming* pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran
25 angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari atau lebih setelah
26 jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.
27 Kredit *nonperforming* terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar,
28 diragukan, dan macet.

29
30 **25 Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan kredit diragukan dan macet diakui**
31 **terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit**
32 **diakui sebagai pendapatan bunga.**

33
34 26 Penerimaan dari kredit *nonperforming* diakui untuk melunasi bunga terlebih dahulu.
35 Akan tetapi, untuk kredit *nonperforming* yang digolongkan diragukan dan macet,
36 penerimaan ini dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit karena
37 kemungkinan ketertagihannya sangat tipis.

38
39 **27 Beban bunga diakui secara akrual.**
40

1 28 Beban dalam kegiatan perkreditan, antara lain, terdiri dari beban bunga dan beban
2 lain yang dikeluarkan dalam rangka penghimpunan dana, seperti hadiah, premi atau
3 diskonto dari kontrak berjangka dalam rangka pendanaan, dan biaya/premi program
4 penjaminan.

5
6 **Pengakuan Pendapatan Selain Bunga dan Beban selain Bunga**

7
8 **29 Pendapatan selain bunga dan beban selain bunga yang berkaitan dengan jangka**
9 **waktu diakui selama jangka waktu tersebut.**

10
11 30 Contoh pendapatan selain bunga dan beban selain bunga yang berkaitan dengan
12 jangka waktu ialah komisi dan provisi dari kegiatan yang berkaitan dengan perkreditan.

13
14 **31 Apabila kredit atau komitmen kredit diselesaikan sebelum jangka waktunya maka**
15 **sisa pendapatan dan beban diakui pada saat penyelesaian kredit atau komitmen tersebut.**

16
17 **Restrukturisasi Kredit**

18
19 32 Kredit yang direstrukturisasi dapat mencakup bunga dan beban lain yang dijadikan
20 pokok kredit.

21
22 **33 Pengakuan pendapatan atas tagihan bunga yang dijadikan pokok kredit dalam**
23 **rangka restrukturisasi dilakukan sesuai dengan PSAK 54: Restrukturisasi Utang Piutang**
24 **Bermasalah.**

25
26 34 Kredit *nonperforming* yang telah direstrukturisasi, dengan cara memberi
27 keringanan kepada peminjam yang sedang mengalami kesulitan keuangan, tetap
28 diklasifikasikan sebagai *nonperforming* sampai dengan kredit tersebut menjadi *performing*,
29 yaitu pada saat pembayaran pokok/bunga sudah dilakukan secara teratur selama jangka
30 waktu tertentu.

31
32 **35 Pengalihan kredit menjadi penyertaan diakui sebesar nilai wajar dari saham yang**
33 **diterima.**

34
35 **36 Penyertaan yang berasal dari restrukturisasi kredit merupakan penyertaan**
36 **sementara sehingga dinilai dengan metode biaya (cost) tanpa memperhatikan besarnya**
37 **kepemilikan. Apabila terdapat penurunan permanen maka nilai tercatat penyertaan**
38 **tersebut harus disesuaikan sebesar nilai penurunan permanen tersebut. Penyertaan ini**
39 **disajikan terpisah dari penyertaan lain dan tidak perlu dilakukan konsolidasi laporan**
40 **keuangan karena sifat penyertaannya sementara.**

1 **37 Agunan kredit yang diambil alih diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi.**

2
3 38 Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi
4 estimasi biaya pelepasan.

5
6 **39 Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui**
7 **sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.**

8
9 **40 Penerimaan kredit yang telah dihapusbukukan diakui sebagai penyesuaian**
10 **terhadap penyisihan kerugian kredit sebesar nilai pokok. Jika penerimaan tersebut melebihi**
11 **nilai pokoknya maka kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.**

12
13 41 Penerimaan untuk kredit yang telah dihapusbukukan dapat terdiri atas penerimaan
14 pokok dan bunga kredit yang telah dihapusbukukan. Sesuai dengan pengaturan dalam
15 paragraf 25 atas penerimaan untuk kredit yang digolongkan diragukan dan macet,
16 penerimaan untuk kredit yang telah dihapusbukukan diakui sebagai penyesuaian terhadap
17 penyisihan kerugian kredit sebesar nilai pokoknya. Kelebihan penerimaan di atas nilai
18 pokok diakui sebagai pendapatan bunga.

19 20 **Transaksi Efek**

21
22 **42 Bank mengklasifikasikan efek pada saat perolehan ke dalam salah satu dari tiga**
23 **kelompok berikut:**

24 **(a) dimiliki hingga jatuh tempo (held to maturity);**

25 **(b) diperdagangkan (trading); atau**

26 **(c) tersedia untuk dijual (available for sale).**

27 **Untuk selanjutnya, pengakuan dan pengukuran yang berkaitan dengan transaksi efek**
28 **dilakukan sesuai dengan PSAK 50: Akuntansi Investasi Efek Tertentu.**

29
30 43 Pada umumnya bank tidak memiliki efek saham untuk diperdagangkan karena
31 tidak diizinkan berdasarkan peraturan yang berlaku. Efek saham hanya dimiliki bank
32 untuk investasi jangka panjang sehingga efek saham tetap dinilai sesuai dengan PSAK
33 13 paragraf 39 dan PSAK 15 paragraf 20.

34
35 **44 Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) merupakan jaminan**
36 **transaksi kredit dan diakui sebagai tagihan repo sebesar harga jual kembali efek yang**
37 **bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum dihasilkan. Selisih antara harga**
38 **beli dan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum dihasilkan dan**
39 **diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sejak efek dibeli hingga dijual**
40 **kembali.**

1 45 Dalam transaksi beli efek dengan janji jual kembali, bank membeli efek dengan
2 harga tertentu dan berjanji untuk menjual kembali dengan harga yang sama ditambah
3 tingkat bunga tertentu, atau dengan harga tertentu yang lebih tinggi. Dalam transaksi
4 ini, pemilikan efek tetap berada pada pihak penjual dan tetap disajikan sebagai persediaan
5 portofolio efek penjual.
6

7 *46 Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) diakui sebagai kewajiban sebesar*
8 *harga pembelian yang disepakati oleh bank dan nasabah dikurangi beban bunga (selisih*
9 *antara harga jual dan harga beli kembali) yang belum direalisasi. Selisih antara harga*
10 *jual dan harga beli kembali, diperlakukan sebagai beban dibayar di muka dan diakui*
11 *sebagai beban bunga sesuai dengan jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali.*
12

13 47 Dalam transaksi jual efek dengan janji beli kembali, bank menjual efek kepada
14 pihak lain dengan harga tertentu dan berjanji untuk membeli kembali dalam jangka waktu
15 tertentu dengan harga tertentu yang lebih tinggi. Dalam transaksi ini, pemilikan efek
16 tetap berada pada pihak bank penjual dan tetap disajikan sebagai persediaan portofolio
17 efek bank.
18

19 48 Efek yang dimiliki dan diserahkan sebagai jaminan pinjaman yang diterima tanpa
20 perjanjian *repo* tidak termasuk dalam efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.
21

22 *49 Instrumen derivatif diakui dalam neraca sebagai aktiva dan kewajiban berdasarkan*
23 *hak atau kewajiban menurut perjanjian. Seluruh instrumen derivatif harus disajikan dengan*
24 *nilai wajar.*
25

26 *50 Nilai wajar diestimasi berdasarkan harga pasar, model penentuan harga (pricing*
27 *models), atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.*
28

29 *51 Laba atau rugi transaksi valuta asing yang disebabkan oleh perubahan harga*
30 *pasar derivatif diakui sebagai pendapatan atau beban pada periode terjadinya.*
31

32 *52 Perlakuan lebih lanjut mengenai instrumen derivatif mengacu pada PSAK 55:*
33 *Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai.*
34

35 Transaksi Ekspor dan Impor

36

37 53 Kegiatan bank dalam transaksi ekspor dan impor terutama berkaitan dengan
38 menerbitkan, menerima, dan mengadministrasikan *letters of credit* (L/C). Instrumen L/C
39 dikeluarkan oleh bank penerbit atas permintaan nasabahnya yang memberi hak kepada
40

1 seseorang atau perusahaan penerima L/C untuk meminta pembayaran kepada bank
2 penerbit melalui salah satu bank korespondennya berdasarkan persyaratan yang
3 tercantum dalam L/C tersebut. Menurut cara penyelesaian pembayarannya terdapat
4 empat jenis L/C yaitu: L/C atas unjuk (*sight payment L/C*), L/C dengan pembayaran
5 kemudian (*deferred payment L/C*), L/C dengan akseptasi (*acceptance L/C*) dan L/C dengan
6 negosiasi (*negotiation L/C*).

7 8 Pembiayaan L/C Ekspor

9
10 *54 Pada saat menerima L/C dari bank penerbit, bank mengadministrasikan L/C yang*
11 *diterima dan transaksi tersebut belum merupakan komitmen dan kontinjensi.*

12 13 *L/C atas Unjuk (Sight Payment L/C)*

14
15 *55 Pada saat L/C dibayar oleh bank pembayar (paying bank) kepada penerima L/C*
16 *(beneficiary) sebesar nilai L/C atau nilai realisasi, bank pembayar mengakui sebagai tagihan*
17 *kepada bank penerbit (issuing bank) sebesar nilai yang sama.*

18 19 *L/C dengan Pembayaran Kemudian (Deferred Payment L/C)*

20
21 *56 Pada saat pembayaran L/C jatuh tempo, bank pembayar membayar kepada*
22 *penerima L/C sebesar nilai L/C atau nilai realisasi dan bank pembayar mengakui sebagai*
23 *tagihan kepada bank penerbit sebesar nilai yang sama.*

24
25 *57 Dalam hal tagihan L/C sebelum jatuh tempo didiskontokan kepada bank*
26 *pendiskonto (discounting bank) maka bank pendiskonto membayar kepada penerima L/C*
27 *sebesar nilai L/C atau nilai realisasi setelah dikurangi diskonto dan pada saat yang sama*
28 *mengakui sebagai tagihan sebesar nilai L/C atau nilai realisasi kepada bank penerbit.*

29 30 *L/C dengan Akseptasi (Acceptance L/C)*

31
32 *58 Pada saat pembayaran L/C jatuh tempo, bank pembayar membayar kepada*
33 *penerima L/C sebesar nilai L/C atau nilai realisasi dan bank pembayar mengakui sebagai*
34 *tagihan kepada bank penerbit sebesar nilai yang sama.*

35
36 *59 Dalam hal tagihan L/C sebelum jatuh tempo didiskontokan kepada bank*
37 *pendiskonto (discounting bank) maka bank pendiskonto membayar kepada penerima L/C*
38 *sebesar nilai L/C atau nilai realisasi setelah dikurangi diskonto dan pada saat yang sama*
39 *mengakui sebagai tagihan sebesar nilai L/C atau nilai realisasi kepada bank penerbit.*
40

1 **L/C dengan Negosiasi (Negotiation L/C)**
2

3 **60** Bank penegosiasi membayar kepada penerima L/C dengan menggunakan dana
4 sendiri (sebagai uang muka kepada penerima L/C) sebesar nilai L/C atau nilai realisasi
5 setelah diskonto dan mengakui sebagai tagihan kepada bank penerbit sebesar nilai yang
6 sama.
7

8 61 Bank penegosiasi melakukan pembayaran kepada penerima L/C dengan hak regres
9 (*with right of recourse*) kecuali status bank penegosiasi juga sebagai bank pengonfirmasi
10 (*confirming bank*). Dalam hal bank penegosiasi menegosiasi wesel berjangka maka setelah
11 dilakukan negosiasi (pembayaran) dimintakan akseptasi wesel berjangka kepada bank
12 pengaksep.
13

14 **Pembiayaan L/C Impor**
15

16 **62** Pada pembukaan L/C, bank penerbit mengakui transaksi tersebut sebagai
17 kewajiban komitmen untuk L/C yang tidak dapat dibatalkan (*irrevocable L/C*) dan kewajiban
18 kontinjensi untuk L/C yang dapat dibatalkan (*revocable L/C*) sebesar nilai nominal kontrak
19 yang disepakati.
20

21 **L/C atas Unjuk (Sight Payment L/C)**
22

23 **63** Dalam hal L/C yang diterbitkan bank penerbit direalisasi oleh penerima L/C maka
24 bank penerbit memiliki kewajiban kepada bank pembayar sebesar nilai L/C atau nilai
25 realisasi dan pada saat yang sama diakui sebagai tagihan kepada pemohon (*applicant*)
26 sebesar nilai yang sama.
27

28 **L/C dengan Pembayaran Kemudian (Deferred Payment L/C)**
29

30 **64** Dalam hal L/C yang diterbitkan bank penerbit direalisasi oleh penerima L/C maka
31 bank penerbit memiliki kewajiban kepada bank pembayar sebesar nilai L/C atau nilai
32 realisasi dan pada saat yang sama diakui sebagai tagihan kepada pemohon (*applicant*)
33 sebesar nilai yang sama.
34

35 **65** Dalam hal pemohon L/C menerbitkan promes maka pemohon memiliki kewajiban
36 kepada penerima L/C sebesar nilai promes pada saat pembayaran L/C jatuh tempo.
37

38 **66** Dalam hal promes dijamin surat wesel (*aval*) oleh bank penerbit maka bank penerbit
39 sebagai penjamin surat wesel (*avalis*) memiliki kewajiban kepada penerima L/C sebesar
40 nilai promes.

1 67 Dalam hal promes dijamin surat wesel (*aval*) bukan oleh bank penerbit maka
2 bank penjamin surat wesel mengakui kewajiban kepada penerima L/C sebesar nilai promes
3 dan pada saat yang sama diakui tagihan kepada pemohon aval sebesar nilai yang sama.
4

5 *L/C dengan Akseptasi (Acceptance L/C)*

6

7 68 Dalam hal L/C yang diterbitkan bank penerbit direalisasi oleh penerima L/C maka
8 bank penerbit memiliki kewajiban kepada bank pembayar sebesar nilai L/C atau nilai
9 realisasi dan pada saat yang sama diakui sebagai tagihan kepada pemohon (applicant)
10 sebesar nilai yang sama.
11

12 69 Dalam hal bank pengaksep (bank penerbit atau bukan bank penerbit) melakukan
13 akseptasi atas wesel berjangka yang diterbitkan penerima L/C maka bank pengaksep
14 mengakui kewajiban kepada penerima L/C (penerbit wesel) sebesar nilai wesel yang
15 diaksep dan mengakui tagihan kepada pemohon akseptasi sebesar nilai yang sama.
16

17 70 Dalam hal bank pengaksep (bank penerbit atau bukan bank penerbit) melakukan
18 akseptasi atas wesel berjangka yang diterbitkan penerima L/C dan wesel tersebut telah
19 didiskontokan kepada bank pendiskonto maka bank pengaksep mengakui kewajiban
20 kepada bank pendiskonto sebesar nilai wesel yang diaksep atau pada saat yang sama
21 diakui sebagai tagihan kepada pemohon akseptasi sebesar nilai yang sama.
22

23 *L/C dengan Negosiasi (Negotiation L/C)*

24

25 71 Dalam hal L/C yang diterbitkan bank penerbit direalisasi oleh penerima L/C maka
26 bank penerbit memiliki kewajiban kepada bank penegosiasi sebesar nilai L/C atau nilai
27 realisasi dan pada saat yang sama diakui sebagai tagihan kepada pemohon (applicant)
28 sebesar nilai yang sama.
29

30 72 Dalam hal bank penegosiasi menegosiasi wesel berjangka maka bank pengaksep
31 (bank penerbit atau bukan bank penerbit) melakukan akseptasi atas wesel berjangka
32 berdasarkan permintaan bank penegosiasi.
33

34 **Kegiatan Perbankan Berbasis Imbalan (*Fee Base Activities*)**

35

36 73 *Pendapatan dan beban yang berkaitan dengan jangka waktu diakui selama jangka*
37 *waktu tersebut. Pendapatan dan beban yang tidak berkaitan dengan jangka waktu diakui*
38 *pada saat terjadinya transaksi dalam periode yang bersangkutan.*
39
40

1 74 Kegiatan perbankan yang tidak berhubungan dengan kredit terdiri atas kegiatan
2 yang berkaitan dengan jangka waktu dan tidak berkaitan dengan jangka waktu.
3 Pendapatan dan beban yang berkaitan dengan jangka waktu, antara lain, ialah komisi
4 dan provisi dari kegiatan yang tidak berkaitan dengan perkreditan. Sementara itu,
5 pendapatan dan beban yang tidak berkaitan dengan jangka waktu, antara lain, ialah
6 transaksi pengiriman uang, pembukaan L/C, penjualan cek perjalanan (*traveller cheque*),
7 anjungan tunai mandiri (ATM), dan penerbitan wesel bank (*bank draft*).
8

9 Transaksi Penghimpunan Dana Masyarakat

10
11 75 Dalam kegiatan pengumpulan dana masyarakat, bank menjual produk simpanannya
12 kepada nasabah, antara lain, berupa giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito
13 yang memiliki jangka waktu jatuh tempo berbeda-beda.
14

15 76 Produk simpanan dinilai sebagai berikut:

- 16 (a) giro dinilai sebesar kewajiban bank kepada pemegang giro;
17 (b) tabungan dinilai sebesar jumlah kewajiban bank kepada pemilik tabungan;
18 (c) deposito dinilai sebesar jumlah pokok deposito yang tercantum dalam perjanjian antara
19 bank dan pemegang deposito berjangka; dan
20 (d) sertifikat deposito dinilai sebesar nilai nominal dikurangi saldo bunga dibayar di muka;
21 selisih antara jumlah tunai yang diterima dan nilai nominal (*diskonto*) dinilai sebagai
22 bunga dibayar di muka dan diamortisasi selama jangka waktu sertifikat deposito.
23

24 Komitmen dan Kontinjensi

25
26 77 Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk sebesar taksiran kerugiannya
27 serta diakui sebagai beban dan kewajiban secara terpisah.
28

29 78 Bank membentuk taksiran kerugian yang dibentuk berdasarkan kualitas komitmen
30 dan kontinjensi setelah dikurangi estimasi nilai realisasi bersih jaminan. Kualitas komitmen
31 dan kontinjensi dinilai dengan memperhatikan prospek usaha, kondisi keuangan, dan
32 kemampuan membayar nasabah.
33

34 79 Komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan bank meliputi, antara lain, penerbitan
35 jaminan, pemberian fasilitas kredit, L/C yang tidak dapat dibatalkan (*irrevocable*), fasilitas
36 penerbitan wesel, *standby L/C*, dan pendapatan bunga dari aktiva produktif *nonperforming*
37 yang belum dapat diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan.
38
39
40

PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN**Laporan Keuangan Bank**

80 Laporan keuangan bank terdiri atas:

- (a) neraca;
- (b) laporan laba rugi;
- (c) laporan arus kas;
- (d) laporan perubahan ekuitas; dan
- (e) catatan atas laporan keuangan.

Neraca

81 Bank menyajikan aktiva dan kewajiban dalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya.

82 Dengan memperhatikan ketentuan yang diatur dalam PSAK lainnya, penyajian pada neraca atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan mencakup, tetapi tidak terbatas pada unsur-unsur aktiva, kewajiban, dan ekuitas berikut.

Aktiva

- kas;
- giro pada Bank Indonesia;
- giro pada bank lain;
- penempatan pada bank lain;
- efek-efek;
- efek yang dibeli dengan janji jual kembali;
- tagihan derivatif;
- kredit;
- tagihan akseptasi;
- penyertaan saham;
- aktiva tetap;
- aktiva lain-lain.

Kewajiban

- kewajiban segera;
- simpanan;

1 *simpanan dari bank lain;*
2 *efek-efek yang dijual dengan janji beli kembali;*
3 *kewajiban derivatif;*
4 *kewajiban akseptasi;*
5 *surat berharga yang diterbitkan;*
6 *pinjaman diterima;*
7 *estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi;*
8 *kewajiban lain-lain;*
9 *pinjaman subordinasi.*

10
11 *Ekuitas*

12
13 *modal disetor;*
14 *tambahan modal disetor;*
15 *saldo laba (rugi).*

16
17 **83** *Pos-pos dengan nilai material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos aktiva*
18 *dan kewajiban pada paragraf 82 disajikan dalam pos tersendiri.*

19
20 84 Pendekatan yang paling berguna dalam membuat klasifikasi aktiva dan kewajiban
21 adalah dengan cara mengelompokkan aktiva dan kewajiban tersebut berdasarkan
22 karakteristiknya dan menyajikan aktiva dan kewajiban tersebut dalam urutan yang kurang
23 lebih mencerminkan likuiditasnya; urutan likuiditas secara garis besar akan sama dengan
24 urutan jatuh temponya. Pos lancar dan tidak lancar tidak disajikan secara terpisah karena
25 sebagian besar aktiva dan kewajiban suatu bank dapat direalisasi atau diselesaikan dalam
26 waktu dekat.

27
28 85 Para pengguna laporan keuangan memerlukan informasi yang dapat memberikan
29 gambaran tentang hubungan dan ketergantungan bank terhadap berbagai pihak, seperti
30 bank lain, pelaku pasar uang lainnya, dan penyimpan. Dengan demikian, bank
31 mengungkapkan secara terpisah:

- 32 (a) saldo pada Bank Indonesia;
33 (b) penempatan pada bank-bank lain;
34 (c) penempatan pada pasar uang;
35 (d) simpanan dari bank-bank lain; dan
36 (e) simpanan lain.

37
38 86 Pada umumnya, bank tidak mengetahui pemegang sertifikat deposito karena
39 sertifikat tersebut diperdagangkan di pasar bebas. Dengan demikian bank mengungkapkan
40

1 secara terpisah simpanan yang diperoleh melalui penerbitan sertifikat deposito atau surat
2 berharga lain yang dapat dinegosiasikan.

3
4 **87 Jumlah aktiva dan kewajiban yang disajikan pada neraca tidak boleh**
5 **disalinghapuskan dengan kewajiban atau aktiva lain kecuali secara hukum dibenarkan**
6 **dan saling hapus tersebut mencerminkan perkiraan realisasi atau penyelesaian aktiva**
7 **atau kewajiban.**

8
9 **88 Penyisihan kerugian aktiva produktif yang dibentuk dan disajikan sebagai pos**
10 **pengurang (offsetting account) dari setiap jenis aktiva produktif yang bersangkutan.**

11
12 **89. Dalam hal restrukturisasi kredit, jumlah bruto kredit meliputi pokok kredit, bunga,**
13 **dan beban lain yang dialihkan menjadi pokok kredit.**

14 Laporan Laba Rugi

15
16
17 **90 Bank menyajikan laporan laba rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan**
18 **beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang (multiple step)**
19 **yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank**
20 **dan kegiatan lain.**

21
22 **91 Laporan laba rugi bank menyajikan secara terperinci unsur pendapatan dan beban,**
23 **serta membedakan antara unsur-unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan**
24 **operasional dan nonoperasional.**

25
26 **92 Dengan memperhatikan ketentuan yang diatur dalam PSAK lainnya, penyajian**
27 **pada laporan laba rugi atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan mencakup,**
28 **tetapi tidak terbatas pada unsur-unsur pendapatan dan beban berikut:**

29
30 **pendapatan bunga;**

31 **beban bunga;**

32 **pendapatan komisi;**

33 **beban provisi dan komisi;**

34 **keuntungan atau kerugian penjualan efek;**

35 **keuntungan atau kerugian investasi efek;**

36 **keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing;**

37 **pendapatan dividen;**

38 **pendapatan operasional lainnya;**

39 **beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif lainnya;**
40

1 *beban administrasi umum; dan*
2 *beban operasional lain.*
3

4 93 Jenis-jenis pendapatan utama dari operasi suatu bank, antara lain, adalah
5 pendapatan bunga, pendapatan komisi dan provisi, serta pendapatan jasa lainnya. Setiap
6 jenis pendapatan diungkapkan secara terpisah agar para pengguna dapat menilai kinerja
7 bank. Pengungkapan tersebut merupakan pengungkapan tambahan di samping yang
8 dipersyaratkan oleh PSAK 5: *Pelaporan Informasi Keuangan Menurut Segmen*.
9

10 94 Jenis-jenis beban utama dari operasi suatu bank, antara lain, adalah beban bunga,
11 beban komisi, beban penyisihan kerugian aktiva produktif, beban yang terkait dengan
12 penurunan nilai tercatat investasi dan beban administrasi umum. Setiap jenis beban
13 diungkapkan secara terpisah agar para pemakai dapat menilai kinerja bank.
14

15 **95 *Pos-pos pendapatan dan beban tidak boleh disalinghapuskan, kecuali yang***
16 ***berhubungan dengan transaksi lindung nilai dan dengan aktiva dan kewajiban yang***
17 ***disalinghapuskan sebagaimana diatur pada paragraf 87.***
18

19 96 Saling hapus harus dilakukan secara hati-hati. Tidak semua pos bisa
20 disalinghapuskan. Saling hapus yang tidak tepat dapat menyulitkan pengguna laporan
21 keuangan dalam memahami kinerja dari berbagai aktivitas bank dan tingkat imbal hasil
22 yang diperoleh dari jenis-jenis aktiva tertentu.
23

24 97 Keuntungan dan kerugian yang timbul dari hal-hal berikut dapat dilaporkan secara
25 neto:

- 26 (a) penjualan dan perubahan nilai tercatat efek;
27 (b) penjualan penyertaan efek investasi; dan
28 (c) transaksi dalam valuta asing.
29

30 98 Pendapatan bunga dan beban bunga diungkapkan secara terpisah untuk
31 memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai komposisi dan alasan perubahan nilai
32 bersih bunga.
33

34 99 Nilai bersih bunga merupakan selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga.
35 Manajemen dianjurkan mengungkapkan rata-rata tingkat bunga, rata-rata nilai aktiva
36 yang menghasilkan bunga, dan rata-rata nilai kewajiban yang berbunga dalam periode
37 yang bersangkutan. Apabila pemerintah menyediakan bantuan kepada bank berupa dana
38 atau fasilitas kredit dengan tingkat bunga yang lebih rendah daripada tingkat bunga
39 pasar maka manajemen dianjurkan mengungkapkan bantuan tersebut dan dampaknya
40 terhadap laba bersih.

Laporan Perubahan Ekuitas

100 Laporan perubahan ekuitas disajikan sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan.

101 Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Laporan Arus Kas

102 Laporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK 2: Laporan Arus Kas dan harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan.

103 Kas dan setara kas terdiri atas:

- (a) kas;
- (b) giro pada Bank Indonesia; dan
- (c) giro pada bank lain.

104 Mengingat bank mempunyai likuiditas yang sangat ketat jika dibandingkan dengan perusahaan pada umumnya maka penempatan yang segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya tidak termasuk dalam penghitungan ini.

Catatan Atas Laporan Keuangan

105 Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang perlu penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. Dengan memperhatikan ketentuan PSAK lainnya, catatan atas laporan keuangan bank mengungkapkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal yang tercantum pada paragraf 106 sampai dengan paragraf 133.

Analisis Jatuh Tempo Aktiva dan Kewajiban

106 Bank harus mengungkapkan analisis aktiva dan kewajiban menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal neraca sampai dengan tanggal jatuh tempo.

1 107 Salah satu hal mendasar dalam pengelolaan risiko bank adalah pengelolaan
2 keseimbangan/kesesuaian aktiva dan kewajiban, termasuk pengelolaan perbedaan jatuh
3 tempo (*maturity gap*) dan rentang risiko tingkat bunga (*interest risk spread*). Pada umumnya
4 tidak lazim bagi suatu bank untuk mencapai keseimbangan/kesesuaian yang sempurna
5 karena transaksinya sering mengandung persyaratan yang berbeda. Posisi yang tidak
6 seimbang ini berpotensi meningkatkan laba, tetapi juga dapat meningkatkan risiko
7 kerugian.

8
9 108 Jatuh tempo aktiva dan kewajiban serta kemampuan untuk menyelesaikan,
10 dengan biaya yang wajar, kewajiban yang berbunga pada saat jatuh tempo merupakan
11 faktor penting dalam menilai likuiditas bank dan kerentanannya (*exposure*) terhadap
12 perubahan tingkat bunga dan nilai tukar. Agar dapat menyediakan informasi yang relevan
13 dalam menilai likuiditas bank, bank minimal harus mengungkapkan analisis aktiva dan
14 kewajiban menurut kelompok-kelompok jatuh temponya.

15
16 109 Pengelompokan jatuh tempo setiap aktiva dan kewajiban pada setiap bank
17 berbeda-beda dan penerapannya akan berbeda pula untuk jenis-jenis aktiva dan kewajiban
18 tertentu. Contoh periode waktu yang digunakan sebagai dasar pengelompokan adalah:

- 19 (a) sampai dengan 1 bulan;
20 (b) lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan;
21 (c) lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun;
22 (d) lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun; dan
23 (e) 5 tahun ke atas.

24 Sering kali periode tersebut digabungkan. Sebagai contoh, pinjaman dan uang muka
25 dikelompokkan di antara yang jatuh tempo di bawah satu tahun dan satu tahun atau
26 lebih. Apabila pengembalian pinjaman atau uang muka dilakukan secara bertahap selama
27 suatu jangka waktu, setiap cicilan dialokasikan ke periode yang diperjanjikan atau ke
28 periode pada saat diperkirakan akan dibayar atau diterima.

29
30 110 Penting diperhatikan bahwa periode jatuh tempo yang digunakan bank adalah
31 sama untuk pengelompokan aktiva dan kewajiban. Hal itu akan membantu analisis
32 perbedaan jatuh tempo ataupun ketergantungan bank terhadap sumber likuiditas lain.

33
34 111 Periode jatuh tempo dapat didefinisikan sebagai:

- 35 (a) waktu yang tersisa sampai dengan tanggal pelunasan;
36 (b) periode sebagaimana diperjanjikan sampai dengan tanggal pelunasan; atau
37 (c) waktu yang tersisa sampai dengan tanggal yang diperkirakan akan terjadi perubahan
38 tingkat bunga.

39 Cara yang terbaik untuk menentukan likuiditas bank adalah dengan melakukan analisis
40 jatuh tempo aktiva dan kewajiban berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal

1 pelunasan. Dalam rangka memberikan informasi mengenai strategi bisnis dan pendanaan,
2 bank juga mengungkapkan analisis jatuh tempo berdasarkan periode sebagaimana
3 diperjanjikan sampai dengan tanggal pelunasan. Sebagai tambahan, dalam rangka
4 menunjukkan kerentanannya terhadap risiko tingkat bunga, bank juga dapat melakukan
5 pengelompokan berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal yang
6 diperkirakan akan terjadinya perubahan tingkat bunga. Dalam catatan atas laporan
7 keuangan, manajemen juga dapat mengungkapkan informasi yang menunjukkan risiko
8 tingkat bunga dan langkah-langkah yang ditempuh dalam rangka mengelola dan
9 mengendalikan risiko tersebut.

10
11 112 Simpanan yang dilakukan pada suatu bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan
12 uang muka yang diberikan oleh bank dapat dilunasi sewaktu-waktu. Akan tetapi, dalam
13 praktiknya, simpanan dan uang muka ini sering kali terjadi sampai jangka waktu yang
14 lama tanpa adanya penarikan atau pelunasan sehingga tanggal pelunasannya secara
15 efektif lebih lama daripada tanggal menurut kontrak. Bank melakukan analisis berdasarkan
16 periode jatuh tempo menurut kontrak, walaupun periode pelunasan berdasarkan kontrak
17 sering kali bukan periode yang efektif, karena tanggal menurut kontrak mencerminkan
18 risiko likuiditas yang melekat pada aktiva dan kewajiban bank.

19
20 113 Beberapa aktiva bank tidak mempunyai tanggal jatuh tempo yang diperjanjikan.
21 Oleh karena itu, biasanya diasumsikan akan jatuh tempo pada tanggal yang diperkirakan
22 akan direalisasikan aktiva-aktiva tersebut.

23
24 114 Dalam menilai likuiditas suatu bank selain memperhatikan analisis jatuh tempo,
25 pengguna laporan keuangan juga mempertimbangkan faktor lain, seperti kemudahan
26 bank dalam memperoleh dana.

27
28 115 Dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan memperoleh pemahaman
29 yang utuh atas jatuh tempo aktiva dan kewajiban, bank mungkin perlu melengkapi
30 pengungkapan dalam laporan keuangannya dengan informasi mengenai kemungkinan
31 pelunasan dalam jangka waktu yang tersisa. Dengan demikian, dalam catatan atas laporan
32 keuangan, manajemen dapat mengungkapkan informasi mengenai periode yang efektif
33 dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengelola serta mengendalikan risiko yang
34 terkait dengan berbagai kombinasi jatuh tempo dan bunga.

35 36 **Komitmen, Kontinjensi, dan Unsur-unsur di Luar Neraca (*Off Balance Sheet Items*)**

37
38 **116 Dalam kaitannya dengan komitmen dan kontinjensi, bank harus mengungkapkan**
39 **hal-hal berikut:**
40

- 1 (a) karakteristik dan jumlah komitmen untuk menerima dan memberikan kredit yang
2 tidak bisa dibatalkan oleh bank, tanpa menimbulkan sanksi atau beban yang signifikan
3 pada pihak bank. Jumlah komitmen fasilitas pinjaman yang diterima diungkapkan
4 sebesar sisa fasilitas yang belum digunakan oleh bank. Jumlah komitmen fasilitas
5 kredit yang diberikan diungkapkan sebesar sisa komitmen yang belum ditarik oleh
6 nasabah;
- 7 (b) karakteristik dan jumlah komitmen atas:
- 8 (i) penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan (irrevocable) yang masih berjalan
9 dalam rangka impor sebesar sisa jumlah L/C yang belum direalisasi; dan
10 (ii) fasilitas penerbitan efek atau komitmen sejenis lainnya; dan
- 11 (c) karakteristik dan jumlah kontinjensi yang berhubungan dengan:
- 12 (i) substitusi kredit langsung, seperti garansi bank, standby L/C dan risk sharing
13 dalam rangka pemberian kredit;
- 14 (ii) transaksi tertentu (konstruksi dan perdagangan) seperti garansi penawaran (bid
15 bonds), garansi pelaksanaan (performance bonds), garansi uang muka (advance
16 payment bonds), garansi kepabeahan (shipping guarantee/ missing B/L guarantee),
17 dan standby L/C untuk transaksi tertentu tersebut;
- 18 (iii) garansi yang diterima dan diterbitkan dalam rangka pemberian atau penerimaan
19 kredit dalam dan luar negeri, kontra garansi dari bank lain, corporate guarantee
20 yang diterima bank dan L/C yang dapat dibatalkan (revocable) yang masih berjalan;
- 21 (iv) garansi bank atau jaminan yang diterbitkan secara sindikasi sebesar porsi yang
22 dijamin bank yang bersangkutan;
- 23 (v) perdagangan yang sifatnya berakhir sendiri (self-liquidating) dan berjangka pendek
24 yang timbul dari pergerakan barang-barang, seperti kredit dokumenter yang timbul
25 ketika barang yang dikirimkan digunakan sebagai jaminan; dan
- 26 (vi) pendapatan bunga dalam penyelesaian yang merupakan perhitungan bunga dari
27 aktiva produktif nonperforming yang belum dapat diakui sebagai pendapatan
28 bunga dalam periode berjalan.

29
30 117 Kadang-kadang bank mengadakan transaksi yang tidak berakibat pada pengakuan
31 aktiva dan kewajiban pada neraca, tetapi berakibat pada timbulnya komitmen dan
32 kontinjensi. Pos-pos neraca seperti itu sering kali merupakan bagian yang penting dari
33 usaha suatu bank dan dapat berdampak signifikan terhadap tingkat risiko yang dihadapi
34 oleh suatu bank. Pos-pos tersebut dapat menambah atau mengurangi risiko-risiko lain,
35 contohnya ketika bank melakukan aktivitas lindung nilai terhadap aktiva dan kewajiban
36 pada neraca. Unsur-unsur di luar neraca dapat timbul dari transaksi yang dilakukan oleh
37 bank untuk kepentingan nasabahnya atau dari posisi perdagangan bank itu sendiri.

38
39 118 Para pengguna laporan keuangan perlu mengetahui komitmen dan kontinjensi
40 yang tidak dapat dibatalkan dari suatu bank, karena komitmen dan kontinjensi tersebut

1 dapat mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas bank, serta dapat menimbulkan
2 kemungkinan kerugian bagi bank. Para pengguna juga memerlukan informasi yang
3 memadai tentang gambaran dan jumlah transaksi di luar neraca yang dilakukan oleh
4 bank.

5 6 **Konsentrasi Aktiva, Kewajiban, dan Unsur-unsur di Luar Neraca**

7
8 **119 Bank harus mengungkapkan konsentrasi yang signifikan dari aktiva, kewajiban,**
9 **dan unsur-unsur di luar neraca. Pengungkapan tersebut bisa berdasarkan daerah geografis,**
10 **kelompok nasabah atau industri, atau konsentrasi risiko lain. Bank juga harus**
11 **mengungkapkan risiko mata uang asing yang signifikan.**

12
13 120 Bank mengungkapkan konsentrasi distribusi aktiva dan sumber kewajibannya
14 yang signifikan karena merupakan petunjuk bermanfaat atas risiko potensial yang
15 terkandung dalam realisasi aktiva dan dana yang tersedia bagi bank. Pengungkapan
16 konsentrasi tersebut dilakukan atas dasar geografis, kelompok nasabah atau kelompok
17 industri, atau konsentrasi risiko lain yang sesuai dengan kondisi di bank. Bank juga perlu
18 menyajikan analisis dan penjelasan serupa untuk unsur-unsur di luar neraca. Wilayah
19 geografis dapat mencakup negara, kelompok negara, atau daerah dalam suatu negara
20 (misalnya, provinsi atau kota). Kelompok pelanggan dapat dibagi per sektor, seperti
21 pemerintah atau swasta. Ketentuan mengenai pengungkapan tersebut diberlakukan
22 sebagai tambahan atas ketentuan yang diatur dalam PSAK 5: *Pelaporan Informasi*
23 *Keuangan Menurut Segmen*.

24
25 121 Pengungkapan mengenai risiko yang berkaitan dengan valuta asing juga
26 merupakan petunjuk bermanfaat atas risiko kerugian karena perubahan nilai tukar.

27 28 **Perkreditan**

29
30 **122 Bank harus mengungkapkan hal-hal berikut:**

- 31 (a) *jenis kredit, sektor ekonomi, dan jumlah kredit masing-masing;*
32 (b) *jumlah kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa;*
33 (c) *kedudukan bank dalam pembiayaan bersama dan besarnya porsi yang dibiayai;*
34 (d) *jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dan informasi lain tentang kredit yang*
35 *direstrukturisasi selama periode berjalan;*
36 (e) *klasifikasi kredit menurut jangka waktu, ketertagihan (kolektibilitas), valuta dan*
37 *tingkat bunga kredit yang dihitung secara rata-rata;*
38 (f) *ikhtisar perubahan penyisihan kerugian dan penghapusan kredit yang diberikan dalam*
39 *tahun yang bersangkutan yang menunjukkan saldo awal, penyisihan selama tahun*
40

1 berjalan, penghapusan selama tahun berjalan, pembayaran kredit yang telah
2 dihapusbukkan dan saldo penyisihan pada akhir tahun;

3 (g) kebijakan dan metode akuntansi penyisihan, penghapusan dan penanganan kredit
4 bermasalah;

5 (h) metode yang digunakan untuk menentukan penyisihan khusus dan umum;

6 (i) kebijakan, manajemen, dan pelaksanaan pengendalian risiko portofolio kredit;

7 (j) besarnya kredit bermasalah dan penyisihannya untuk setiap sektor ekonomi; dan

8 (k) saldo kredit yang sudah dihentikan pembebanan bunganya.

9
10 Aktiva yang Dijaminkan

11
12 123 Bank harus mengungkapkan jumlah keseluruhan kewajiban yang dijamin,
13 karakteristik, dan nilai tercatat aktiva yang dijadikan jaminan.

14
15 Instrumen Derivatif

16
17 124 Hal-hal yang wajib diungkapkan berkaitan dengan instrumen derivatif, baik berupa
18 tagihan derivatif maupun kewajiban derivatif adalah:

19 (a) kebijakan akuntansi, bidang usaha, jumlah dan persentase serta instrumen derivatif
20 untuk tujuan investasi;

21 (b) karakteristik kualitatif kegiatan perdagangan dan jenis derivatif yang, antara lain,
22 meliputi:

23 (i) pengendalian manajemen dan risiko yang berupa deskripsi tentang risiko, metode
24 pengukuran dan pengelolaannya;

25 (ii) metode penilaian dan akuntansi yang meliputi kebijakan akuntansi mengenai
26 perlakuan berbagai instrumen derivatif dan pengakuan pendapatannya, metodologi
27 penilaian, dan penyesuaiannya terhadap harga pasar;

28 (c) karakteristik kuantitatif kegiatan perdagangan dan jenis derivatif yang, antara lain,
29 meliputi:

30 (i) kegiatan pasar, risiko kredit, dan likuiditas pasar berupa informasi tentang
31 komposisi portofolio yang diperdagangkan, kategori menurut risiko (tingkat bunga,
32 nilai tukar, komoditas, dan ekuitas) dan instrumen (misalnya, futures, forwards,
33 swaps, dan options) serta jangka waktu kontrak;

34 (ii) risiko pasar berupa informasi tentang keuntungan dan kerugian yang diperoleh
35 dari hasil kegiatan perdagangan di pasar; dan

36 (iii) pendapatan dari kegiatan perdagangan menurut kategori risiko (tingkat bunga,
37 nilai tukar), pendapatan efek dari transaksi derivatif yang tidak diperdagangkan
38 (nontrading), dan kerugian yang ditangguhkan atau belum terealisasi.

1 **Kegiatan Wali Amanat (Trustee)**
2

3 **125 Dalam kegiatan wali amanat (trustee) atau kegiatan yang memiliki dasar hukum**
4 **serupa, aktiva yang diamanatkan atau dipercayakan bukanlah aktiva bank sehingga tidak**
5 **disajikan pada neraca.**
6

7 126 Bank kadang-kadang bertindak sebagai wali amanat atau menjalankan kegiatan
8 amanat lainnya dengan menguasai atau mengelola aktiva mewakili individu, yayasan,
9 dana pensiun, atau lembaga lainnya. Jika bank bertindak sebagai wali amanat maka
10 bank harus mengungkapkan gambaran mengenai kegiatan tersebut karena risiko
11 kewajiban mungkin timbul apabila bank gagal dalam kegiatan amanatnya. Perlu
12 diperhatikan bahwa jasa pengamanan fisik aktiva tidak termasuk dalam lingkup kegiatan
13 wali amanat.
14

15 **Pengungkapan Tambahan untuk Pos Tertentu**
16

17 **127 Bank harus mengungkapkan jenis transaksi, jumlah penempatan, dan jenis valuta**
18 **dari penempatan antarbank.**
19

20 **128 Hal-hal yang berkaitan dengan efek diungkapkan dalam catatan atas laporan**
21 **keuangan sesuai dengan PSAK 50: Akuntansi Investasi Efek Tertentu dengan tambahan**
22 **pengungkapan hal-hal berikut:**

- 23 (a) jenis dan jumlah nilai nominal efek;
24 (b) harga pasar;
25 (c) jenis valuta;
26 (d) kelompok penerbitnya (pemerintah, bank, dan perusahaan lain);
27 (e) peringkat efek; dan
28 (f) ketertagihan atau kolektibilitas.
29

30 **129 Bank harus mengungkapkan perincian simpanan mengenai:**

- 31 (a) jumlah giro dan deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit dan
32 transaksi/ fasilitas perbankan lainnya;
33 (b) pemberian fasilitas istimewa kepada pemilik rekening giro;
34 (c) komposisi besarnya kepemilikan deposito dan sertifikat deposito menurut jenis mata
35 uang rupiah dan valuta asing.
36

37 **130 Selain pengungkapan yang diharuskan PSAK 1 (revisi 1998), bank harus**
38 **mengungkapkan perincian pinjaman yang diterima mengenai:**

- 39 (a) jenis pinjaman yang diterima;
40 (b) jenis valuta (rupiah dan valuta asing);

- 1 (c) perikatan yang menyertainya; dan
2 (d) nilai aktiva bank yang dijaminan.

3
4 **131 Bank harus mengungkapkan jenis valuta (rupiah dan valuta asing) dan perikatan**
5 **yang menyertainya atas pinjaman subordinasi yang diterima.**

6
7 **Pengungkapan Hal-hal Penting Lainnya**

8
9 **132 Bank harus mengungkapkan posisi devisa neto menurut jenis mata uang.**

10
11 **133 Bank selain wajib mengungkapkan informasi dalam catatan atas laporan**
12 **keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam Pernyataan ini dan PSAK lainnya, juga wajib**
13 **mengungkapkannya dalam catatan tersendiri mengenai kegiatan dan informasi lainnya.**
14 **Informasi tersebut ialah, antara lain, meliputi:**

- 15 (a) kegiatan wali amanat;
16 (b) penitipan harta (custodianship);
17 (c) penyaluran kredit kelolaan;
18 (d) rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio);
19 (e) rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif;
20 (f) risiko umum yang dihadapi;
21 (g) transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa; dan
22 (h) kerugian atas pinjaman dan uang muka.

23
24
25 **TANGGAL EFEKTIF**

26
27 **134 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ini berlaku efektif untuk penyusunan**
28 **dan penyajian laporan keuangan yang mencakup periode laporan yang dimulai pada atau**
29 **setelah tanggal 1 Januari 2001. Penerapan lebih dini dianjurkan.**